



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL  
KABUPATEN SAMBAS TAHUN 2022

# Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sambas



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sambas Tahun 2021 dapat disusun dan disajikan sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 24 tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sambas Tahun 2021 disusun tidak hanya menampilkan profil perkembangan kependudukan secara kuantitas, melainkan juga menampilkan perkembangan kependudukan secara kualitas. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan ini juga berasal dari dua kelompok sumber data, yaitu data registrasi dan data lintas sektor.

Disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sambas Tahun 2021 diharapkan dapat membantu dan melengkapi penyusunan perencanaan pembangunan di Kabupaten Sambas.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sambas Tahun 2021 masih terdapat kekurangan dan kelemahan, masukan dan saran akan sangat dibutuhkan guna memperbaiki dan menyempurnakan penyusunan profil kependudukan ini ke depan.

Akhirnya semoga data yang disajikan ini bermanfaat, khususnya dalam melaksanakan tugas dan menyusun perencanaan pembangunan.

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil  
Kabupaten Sambas

Hj. WAHIDAH, SE., M.Si  
NIP. 196805301994032005

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	Hal i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GRAFIK .....	vii
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	1
C. Ruang Lingkup .....	2
D. Pengertian Umum .....	2
BAB II    GAMBARAN UMUM KABUPATEN SAMBAS .....	4
A. Letak Geografis Kabupaten Sambas .....	4
B. Kondisi Demografis Kabupaten Sambas .....	5
C. Visi dan Misi RPJMD Kabupaten Sambas 2021 – 2026 .....	5
D. Perekonomian Daerah .....	7
E. Gambaran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas .....	7
1. Dasar Hukum Pelaksanaan Pelayanan .....	8
2. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas .....	8
3. Inovasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas .....	9
BAB III    4. SUMBAR DATA .....	10

BAB IV	KUANTITAS PENDUDUK .....	12
A.	Jumlah dan Persebaran Penduduk .....	12
1.	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin .....	12
2.	Rasio Kepadatan Penduduk Per Kecamatan .....	14
3.	Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan .....	16
B.	Penduduk Menurut Karakteristik Demografi .....	18
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, dan Rasio Ketergantungan .....	18
2.	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan .....	21
3.	Profil Kependudukan Dari Aspek Keluarga .....	23
4.	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Per Kecamatan .....	25
BAB V	KUALITAS DAN MOBILITAS PENDUDUK .....	28
A.	Aspek Kesehatan .....	29
1.	Aspek Kelahiran .....	29
2.	Aspek Kematian .....	30
B.	Aspek Pendidikan .....	31
C.	Aspek Ekonomi .....	37
D.	Aspek Sosial .....	41
E.	Mobilitas/Migrasi Penduduk .....	44
1.	Migrasi Masuk .....	44
2.	Migrasi Keluar .....	48
BAB VI	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN .....	52
A.	Kepemilikan Kartu Keluarga .....	52
B.	Kepemilikan KTP Elektronik .....	55
C.	Kepemilikan Akta .....	57
1.	Akta Kelahiran .....	58

2.	Akta Kematian .....	62
3.	Akta Perkawinan .....	63
4.	Akta Perceraian .....	64
5.	Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak .....	65
D.	Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) .....	66
BAB VII	KESIMPULAN DAN SARAN .....	67
A.	Kesimpulan .....	67
1.	Aspek Kuantitas .....	67
2.	Aspek Kualitas .....	68
3.	Aspek Kepemilikan Dokumen Kependudukan .....	68
4.	Tantangan Bagi Sistem Manajemen Data dan Informasi Kependudukan .....	69
B.	Implikasi Kebijakan .....	70

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin .....	12
Tabel 4.2 Rasio Kepadatan Penduduk Per Kecamatan .....	14
Tabel 4.3 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan .....	16
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin .....	18
Tabel 4.5 Rasio Ketergantungan Penduduk Kabupaten Sambas .....	20
Tabel 4.6 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan .....	21
Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Per Kecamatan .....	22
Tabel 4.8 Rata – rata Jumlah Anggota Keluarga Per Kecamatan .....	23
Tabel 4.9 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Per Kecamatan .....	25
Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dianut .....	26
Tabel 5.1 Rasio Anak dan Perempuan di Kabupaten Sambas .....	29
Tabel 5.2 Angka Kematian Ibu dan Anak .....	30
Tabel 5.3 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Akhir Yang Ditamatkan .....	32
Tabel 5.4 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Akhir Yang Ditamatkan Per Kecamatan .....	32
Tabel 5.5 Jumlah Penduduk Menurut Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) .....	35
Tabel 5.6 Jumlah Penduduk Menurut Usia Tenaga Kerja .....	37
Tabel 5.7 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Sambas .....	38
Tabel 5.8 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan .....	39
Tabel 5.9 Jumlah Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Sambas Per Kecamatan .....	42
Tabel 5.10 Jumlah Migran Masuk Menurut Kecamatan Yang Dituju (1 Januari 2021 – 31 Desember 2021) .....	44
Tabel 5.11 Jumlah Migran Masuk Menurut Kelompok Umur (1 Januari 2021 – 31 Desember 2021) .....	45
Tabel 5.12 Jumlah Migran Masuk Menurut Pendidikan (1 Januari 2021 – 31 Desember 2021) .....	47
Tabel 5.13 Jumlah Migran Keluar Menurut Alasan Pindah (1 Januari 2021 – 31 Desember 2021) .....	48

Tabel 5.14	Jumlah Migran Keluar Menurut Status Perkawinan (1 Januari 2021 – 31 Desember 2021) .....	50
Tabel 5.15	Jumlah Migran Keluar Menurut Jenis Kelamin (1 Januari 2021 – 31 Desember 2021) .....	51
Tabel 6.1	Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga .....	53
Tabel 6.2	Jumlah Wajib KTP Elektronik dan Perekaman KTP Elektronik .....	55
Tabel 6.3	Jumlah Wajib KTP Elektronik dan Pencetakan KTP Elektronik .....	56
Tabel 6.4	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0 – 18 Tahun .....	58
Tabel 6.5	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Keseluruhan Kabupaten Sambas Tahun 2021 .....	60
Tabel 6.6	Jumlah Kepemilikan Akta Kematian .....	62
Tabel 6.7	Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan (Non Muslim) Kabupaten Sambas .....	63
Tabel 6.8	Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian .....	64
Tabel 6.9	Jumlah Perubahan Pencatatan Status Anak .....	65
Tabel 6.10	Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) .....	66

## DAFTAR GRAFIK

	Hal
Gambar 2.1 Peta Wilayah Kabupaten Sambas .....	4
Grafik 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin .....	13
Grafik 4.2 Rasio Kepadatan Penduduk Per Kecamatan .....	14
Grafik 4.3 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan .....	17
Grafik 4.4 Piramida Penduduk .....	19
Grafik 4.5 Rasio Ketergantungan Penduduk .....	20
Grafik 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan .....	21
Grafik 4.7 Jumlah Rata-rata Anggota Keluarga .....	24
Grafik 4.8 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan .....	26
Grafik 5.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Akhir Yang Ditamatkan .....	34
Grafik 5.2 Rata-rata Lama Sekolah Per Kecamatan .....	36
Grafik 5.3 Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas .....	43
Grafik 5.4 Jumlah Migran Masuk Menurut Kelompok Umur .....	46
Grafik 5.5 Jumlah Migran Masuk Menurut Pendidikan .....	47
Grafik 5.6 Jumlah Migran Keluar Menurut Alasan Pindah .....	49
Grafik 5.7 Jumlah Migran Keluar Menurut Status Perkawinan .....	50
Grafik 5.8 Jumlah Migran Keluar Menurut Jenis Kelamin .....	51
Grafik 6.1 Persentase Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga Bertanda Tangan Elektronik .....	54
Grafik 6.2 Jumlah Perekaman dan Pencetakan KTP Elektronik Kabupaten Sambas Tahun 2021 .....	57
Grafik 6.3 Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0 – 18 Tahun Kabupaten Sambas Tahun 2021 .....	59
Grafik 6.4 Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Keseluruhan Kabupaten Sambas Tahun 2021 .....	61

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu aspek yang penting dalam pembangunan adalah aspek kependudukan, sehingga informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat penting dalam perencanaan, kebijakan serta evaluasi pembangunan berwawasan kependudukan yang berkelanjutan. Pembangunan yang berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang diselaraskan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada di suatu wilayah. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan disemua tingkat administrasi pemerintahan menjadi faktor kunci keberhasilan program perencanaan pembangunan. Profil perkembangan kependudukan menyajikan informasi tentang kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Sambas untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi para pemangku kepentingan di Kabupaten Sambas.

### B. Tujuan

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sambas Tahun 2021 bertujuan untuk menyajikan data kependudukan serta memberikan gambaran kondisi dan perkembangan kependudukan di Kabupaten Sambas Tahun 2021. Buku Profil Perkembangan Kependudukan secara umum dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah, perencanaan tolak ukur kinerja pembangunan daerah serta penentuan target kinerja pembangunan daerah, sedangkan secara khusus Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sambas Tahun 2021 juga dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam :

1. Menyusun Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) tingkat kabupaten.
2. Perencanaan kebijakan kependudukan daerah baik yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat.
3. Pengembangan penyelenggaraan pelayanan publik dan jaminan sosial masyarakat.
4. Pengembangan pembangunan baik secara kelembagaan ataupun perseorangan dalam rangka partisipasi pembangunan masyarakat.


### C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sambas Tahun 2021 memuat deskripsi dan analisis implikasi atas data :

1. Kuantitas penduduk, meliputi jumlah dan komposisi beserta persebaran penduduk, penduduk menurut demografi;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas (Migrasi) penduduk baik migrasi keluar maupun migrasi masuk; dan
4. Kepemilikan dokumen kependudukan, meliputi kepemilikan Kartu Keluarga (KK), kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP El), kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) serta kepemilikan Akta Catatan Sipil.

### D. Pengertian Umum

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Kabupaten Sambas.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk Kabupaten Sambas.
3. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Pendaftaran penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan.
7. Pencatatan sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana.
8. Peristiwa kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap.

- 
- The page is decorated with several yellow flowers, likely sunflowers, scattered across the top and bottom edges. The flowers are rendered in a soft, painterly style with visible brushstrokes. The main content is a list of 13 numbered items, each describing a different aspect of population dynamics or demographics.
9. Peristiwa penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, pindah, datang, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
  10. Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah datang tempat tinggal.
  11. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
  12. Mobilitas penduduk adalah perpindahan keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan.
  13. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

## BAB II

# GAMBARAN UMUM KABUPATEN SAMBAS

### A. Letak Geografis Kabupaten Sambas



Gambar. 2.1 Peta Wilayah Kabupaten Sambas

#### Letak dan Luas Wilayah

Kabupaten Sambas terletak di bagian paling Utara Provinsi Kalimantan Barat atau diantara  $0^{\circ}57'29,8''$  dan  $2^{\circ}04'53,1''$  Lintang Utara serta  $108^{\circ}54'17,0''$  dan  $109^{\circ}45'7,56''$  Bujur Timur.

Secara administrative, batas wilayah Kabupaten Sambas adalah :

- Utara : Malaysia Timur (Sarawak) dan Laut Natuna;
- Selatan : Kabupaten Bengkayang dan Kota Singkawang;
- Timur : Kabupaten Bengkayang dan Malaysia Timur (Serawak); dan
- Barat : Laut Natuna.

Luas wilayah Kabupaten Sambas adalah  $6.395,70 \text{ km}^2$  atau sekitar  $639.570 \text{ ha}$  (4,36 persen dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Barat). Panjang pantai  $198,76 \text{ km}$  dengan karakteristik sebagian besar adalah pantai berpasir membentang dari Semelagi Besar (Kecamatan Selakau) hingga Tanjung Datok (Kecamatan Paloh). Panjang pantai tiap kecamatan menurut Lapan (2003) yaitu Kecamatan Selakau ( $13,51 \text{ km}$ ), Kecamatan

Pemangkat ( $20,49 \text{ km}$ ), Kecamatan Jawai ( $42,53 \text{ km}$ ), Kecamatan Teluk Keramat ( $19,67 \text{ km}$ ) dan Kecamatan Paloh ( $102,56 \text{ km}$ ).

Wilayah administratif Kabupaten Sambas meliputi 19 Kecamatan yaitu Kecamatan Sambas, Kecamatan Teluk Keramat, Kecamatan Jawai, Kecamatan Tebas, Kecamatan Pemangkat, Kecamatan Sejangkung, Kecamatan Selakau, Kecamatan Paloh, Kecamatan Sajingan Besar, Kecamatan Subah, Kecamatan Galing, Kecamatan Tekarang, Kecamatan Semparuk, Kecamatan Sajad, Kecamatan Sebawi, Kecamatan Jawai Selatan, Kecamatan Tangan, Kecamatan Salatiga dan Kecamatan Selakau Timur dengan Desa keseluruhan berjumlah 193 Desa. Kecamatan terluas adalah Kecamatan

Sajingan Besar dengan luas 1.391,20 km<sup>2</sup> atau 21,75% dari luas Kabupaten Sambas sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Tekarang dengan luas 83,16 km<sup>2</sup> atau 1,30% dari luas Kabupaten Sambas.

#### B. Kondisi Demografis Kabupaten Sambas

Jumlah penduduk Kabupaten Sambas pada tahun 2021 adalah 640.189 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 328.389 jiwa dan perempuan 311.800 jiwa. Jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Tebas yaitu sebanyak 81.679 jiwa atau sebesar 12,76 persen dari penduduk Kabupaten Sambas dan jumlah penduduk yang terkecil berada di Kecamatan Sajingan Besar yaitu sebanyak 12.221 jiwa atau 1,91 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Sambas.

Rasio jenis kelamin di Kabupaten Sambas sebesar 105 persen, hal ini menunjukkan bahwa penduduk jenis kelamin laki-laki di Kabupaten Sambas lebih banyak dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur tampak bahwa proporsi penduduk jenis kelamin laki-laki yang lebih besar berada pada kelompok umur produktif dan Kabupaten Sambas pada tahun 2021 sudah mengalami "Bonus Demografi" dimana usia produktif jumlahnya melebihi dari usia tidak produktif. Pada kondisi bonus demografi ini seharusnya bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya, sehingga dapat mempercepat menjadi daerah yang lebih maju karena ketersediaan tenaga kerja yang melimpah sehingga menjadikan peluang emas untuk menggenjot roda perekonomian.

#### C. Visi dan Misi RPJMD Kabupaten Sambas 2021 – 2026

Visi Kabupaten Sambas 2021 – 2026 adalah "*TERWUJUDNYA SAMBAS YANG BERIMAN, KEMANDIRIAN, MAJU DAN BERKELANJUTAN*".

Yang dimaknai dengan :

1. Beriman adalah kondisi kehidupan masyarakatnya yang agamis, beriman dan bertakwa pada Allah (Tuhan Yang Maha Esa), senantiasa menghormati dan menjaga nilai-nilai budaya dan norma sosial yang berlaku di masyarakat, serta taat dan tertib hukum termasuk dalam penyelenggaraan pemerintahan (good and clean Government)
2. Kemandirian adalah kondisi masyarakat yang memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan pokoknya dari potensi sumber daya dan produksi daerah, yang ditandai dengan meningkatnya ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar untuk mendorong peningkatan produksi dan produktivitas bidang pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan, peningkatan kontribusi sektor industri dan ekonomi rakyat melalui usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi dan peningkatan kapasitas fiskal daerah

3. Maju adalah kondisi dimana hasil produksi, investasi, kontribusi industri dan peranan UMKM dan koperasi dalam perekonomian terus meningkat sehingga laju pertumbuhan ekonomi daerah menjadi lebih tinggi dari periode lima tahun sebelumnya (2016 – 2021). Untuk itu dibutuhkan adanya peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur daerah
4. Berkelanjutan adalah suatu kondisi dimana pelaksanaan pembangunan senantiasa menjaga fungsi, daya dukung dan kenyamanan dalam kehidupan pada masa kini dan masa depan, melalui pemanfaatan ruang yang serasi antara penggunaan untuk pemukiman, kegiatan sosial ekonomi dan upaya konservasi.

Untuk mewujudkan Visi pembangunan tersebut, maka Misi pembangunan Kabupaten Sambas yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas kehidupan dengan melaksanakan nilai-nilai agama, budaya, persatuan, kesatuan dan norma sosial dalam kehidupan masyarakat dan dalam penyelenggaraan pemerintah
2. Meningkatkan kemandirian ekonomi daerah melalui pengembangan potensi unggulan lokal dan investasi
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia
4. Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan perluasan kesempatan kerja
5. Mengelola dan memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Untuk mewujudkan Visi Misi Pembangunan Daerah, dirumuskan program unggulan sebagai berikut :

1. Program BENTUK IMAN (Pembentukan Insan Madani)
2. Program Pengembangan OVOP (One Village One Product) atau satu desa satu produk unggulan lokal bersinergi dengan investasi
3. Program RUSIMAH (Pengurusan Izin di Rumah)
4. Program Tema SIPINDU (Tingkat Ekonomi Masyarakat melalui Simpan Pinjam Terpadu)
5. Program PasminumMas (Program Penyediaan Air Bersih dan Air Minum Masyarakat)
6. Program *E-Government*
7. Program *Pelayan DIKTAN* (Peningkatan akses layanan pendidikan dan kesehatan)
8. Program *Pemuda Siap Kerja*
9. Program *Green Growth* (program peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya alam yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan).

#### D. Perekonomian Daerah

Pembangunan Ekonomi Regional pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan yang salah satunya diukur dalam indikator kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau kenaikan Pendapatan Regional Perkapita. Bila pendapatan riil per kapita masyarakat meningkat maka akan terdapat peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan local yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China dan ASEAN (CAFTA), perubahan system pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Menurut data dari Buku Profil Kabupaten Sambas Tahun 2021 pada tahun 2020 struktur ekonomi Kabupaten Sambas masih didominasi oleh sektor pertanian, sektor ini memberikan kontribusi sebesar 33,62 persen terhadap keseluruhan perekonomian yang ditunjukkan pada PDRB harga berlaku tahun tersebut. Kemudian disusul oleh sector perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yakni sebesar 17,02 persen, sektor industry pengolahan sebesar 11,64 persen, sektor konstruksi sebesar 8,09 persen dan sektor lainnya sebesar 0,77 persen.

Untuk lebih meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan sekaligus mewujudkan pemerataan pendapatan, perlu adanya peningkatan mutu sumber daya manusianya yang diikuti pengendalian jumlah penduduk serta peningkatan infrastruktur. Keterpaduan antara program pemerintah dengan peran swasta dan masyarakat perlu diperhatikan guna menyelaraskan langkah dalam menggali sektor-sektor potensial yang sekaligus memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

#### E. Gambaran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas merupakan Lembaga pemerintahan daerah yang memberikan pelayanan dalam bidang kependudukan dan pencatatan sipil. Pelayanan yang diberikan yaitu terkait dengan dokumen pendaftaran penduduk (Kartu Keluarga, KTP-el, Pindah Datang, KIA) dan dokumen pencatatan sipil seperti dokumen-dokumen Akta (Kelahiran, Kematian, Perkawinan, Perceraian, Pengakuan/Pengesahan/Pengangkatan Anak). Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas berada di Jalan Pembangunan Kecamatan Sambas.

## 1. Dasar Hukum Pelaksanaan Pelayanan

Penyelenggaraan administrasi kependudukan di Kabupaten Sambas merupakan salah satu wujud dari pelayanan publik yang secara operasional pelaksanaannya oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Pertama Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Berikut ini adalah dasar hukum yang digunakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas :

- a. Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan;
- b. Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan;
- c. Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah di ubah dengan Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan; dan
- d. Peraturan Presiden No. 96 Tahun 2018 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.

## 2. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas

Kedudukan, tugas pokok dan fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas tertuang dalam Peraturan Bupati Sambas No. 86 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas. Dinas mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan dibidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil sesuai peraturan perundang-undangan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Dinas menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan dibidang kependudukan dan pencatatan sipil;
- b. Pelaksanaan kebijakan dibidang kependudukan dan pencatatan sipil;
- c. Penyelenggaraan urusan pemerintah dibidang kependudukan dan pencatatan sipil sesuai perundang-undangan;
- d. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang kependudukan dan pencatatan sipil;
- e. Pelaksanaan administrasi dinas; dan
- f. Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

### 3. Inovasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas

Berikut adalah inovasi pelayanan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas :

- a. Pelayanan jemput bola penerbitan Kartu Keluarga, KTP Elektronik, Kartu Identitas Anak dan Akta Pencatatan Sipil yang dilaksanakan di rumah, Kantor Kecamatan, Desa-desa, Sekolah-sekolah dan Lembaga Masyarakat. Dalam program ini Dinas proaktif dalam memberikan layanan kependudukan dengan terjun langsung ke lokasi-lokasi yang telah dipetakan sebelumnya dan dokumen yang telah selesai diserahkan langsung kepada masyarakat;
- b. Pemutakhiran data penduduk pada Kartu Keluarga dengan melakukan penyerahan berkas secara kolektif oleh Desa dan dokumen yang telah selesai diserahkan kembali ke desa tersebut;
- c. Program "*Timang Sannong Dapat Akta (TSDA)*", dimana Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas bekerjasama dengan Puskesmas dan Tempat bersalin yang ada di Kabupaten Sambas dalam penerbitan Kutipan Akta Kelahiran Anak;
- d. Aplikasi Pelayanan Administrasi Kependudukan (APEYAK), dengan program ini masyarakat atau perangkat desa dapat melakukan pencetakan dokumen Administrasi Kependudukan yang telah selesai secara mandiri, artinya pencetakan dokumen seperti Kartu Keluarga, Surat Keterangan Pindah WNI dan Akta Pencatatan Sipil dapat dilakukan di rumah atau Kantor Desa;
- e. SIAK TERPUSAT sampai ke Desa, instalasi dan konfigurasi SIAK TERPUSAT kepada operator SIAK Kecamatan dan operator SIAK di Desa. Dengan program ini operator SIAK Kecamatan dan operator SIAK Desa dapat melakukan pencetakan dokumen Administrasi Kependudukan yang telah selesai secara mandiri, artinya pencetakan dokumen seperti Kartu Keluarga, Surat Keterangan Pindah WNI dan Akta Pencatatan Sipil dapat dilakukan di rumah, Kantor Desa atau Kantor Kecamatan;
- f. Layanan Terintegrasi "*Three in One*", yakni penerbitan dokumen kependudukan berupa Kartu Keluarga, Akta Kelahiran dan KIA;
- g. Pemanfaatan Data Kependudukan, adalah dengan melakukan Perjanjian Kerjasama dengan OPD/Instansi pengguna data kependudukan. Kedepannya pemanfaatan data kependudukan ini akan diakses dengan sistem aplikasi. Sistem tersebut akan menarik data kependudukan dengan menggunakan web service Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

## BAB III

# SUMBER DATA

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 mengatur tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Dalam salah satu pasalnya disebutkan bahwa data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari data registrasi, non registrasi dan lintas sektoral. Data hasil registrasi penduduk adalah data yang bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pelayanan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Registrasi kependudukan tersebut dicatat secara administrasi ketika penduduk melakukan pencatatan status kependudukannya di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Data non registrasi merupakan data bukan hasil registrasi yang menunjang data kependudukan. Sedangkan data lintas sektor diperoleh dari sektor lain yang menangani bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sosial dan perkawinan (muslim) serta perceraian (muslim). Data lintas sektor ini dipergunakan sebagai data pendukung terkait dengan data kependudukan untuk pengambilan kebijakan maupun perencanaan pembangunan.

Pada elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini meliputi data yang berkaitan dengan variabel kuantitas dan kualitas penduduk serta variabel mobilitas penduduk. Variabel kuantitas penduduk merupakan jumlah penduduk dari selisih perbedaan antara jumlah penduduk lahir, mati dan pindah datang. Sedangkan variabel kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak. Variabel Mobilitas penduduk adalah gerak perpindahan keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, disebutkan bahwa penyajian data kependudukan skala kabupaten/kota berasal dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri. Hal tersebut berarti untuk publikasi Profil Perkembangan Kependudukan didasarkan pada Data Hasil Konsolidasi Kementerian Dalam Negeri per semester yang diterbitkan 2 kali dalam setahun.

Lima hal pokok yang menjadi kerangka berfikir serta dasar metode analisis data dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2021 :

1. Menyajikan perkembangan profil secara kuantitatif sehingga jelas peristiwa kependudukan yang terjadi di wilayah Kabupaten Sambas;
2. Mengidentifikasi segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya serta kebijakan yang diperlukan untuk menanganinya;
3. Mengidentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah dan nasional;
4. Mendorong percepatan terwujudnya database penduduk yang valid dan analisa untuk pembangunan daerah yang berwawasan aspek kependudukan;
5. Koordinasi antar sektor terkait dengan data kependudukan, sehingga data yang disajikan lebih lengkap dan valid.

## BAB IV KUANTITAS PENDUDUK

### A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

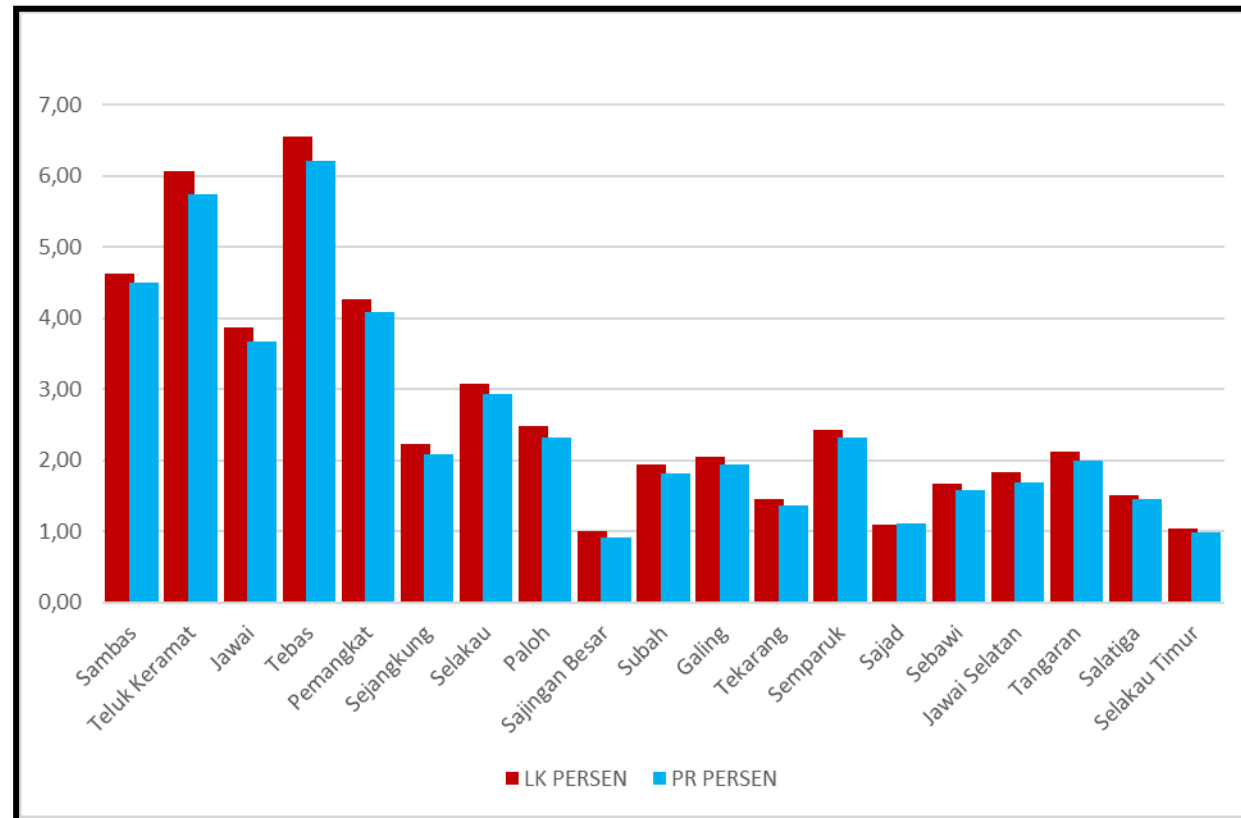
#### 1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

NO	KECAMATAN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LAKI-LAKI	PERSEN	PEREMPUAN	PERSEN	JUMLAH	PERSEN
1	Sambas	29.569	4,62	28.754	4,49	58.323	9,11
2	Teluk Keramat	38.840	6,07	36.763	5,74	75.603	11,81
3	Jawai	24.763	3,87	23.526	3,67	48.289	7,54
4	Tebas	41.918	6,55	39.761	6,21	81.679	12,76
5	Pemangkat	27.319	4,27	26.197	4,09	53.516	8,36
6	Sejangkung	14.291	2,23	13.328	2,08	27.619	4,31
7	Selakau	19.688	3,08	18.731	2,93	38.419	6,00
8	Paloh	15.907	2,48	14.840	2,32	30.747	4,80
9	Sajingan Besar	6.371	1,00	5.850	0,91	12.221	1,91
10	Subah	12.473	1,95	11.662	1,82	24.135	3,77
11	Galing	13.065	2,04	12.465	1,95	25.530	3,99
12	Tekarang	9.268	1,45	8.773	1,37	18.041	2,82
13	Semparuk	15.577	2,43	14.853	2,32	30.430	4,75
14	Sajad	7.035	1,10	7.065	1,10	14.100	2,20
15	Sebawi	10.699	1,67	10.119	1,58	20.818	3,25
16	Jawai Selatan	11.690	1,83	10.756	1,68	22.446	3,51
17	Tangaran	13.555	2,12	12.785	2,00	26.340	4,11
18	Salatiga	9.708	1,52	9.298	1,45	19.006	2,97
19	Selakau Timur	6.653	1,04	6.274	0,98	12.927	2,02
	JUMLAH	328.389	51,30	311.800	48,70	640.189	100,00

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

Grafik. 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin



Jumlah Penduduk Kabupaten Sambas sebanyak 640.189 jiwa tersebar di 19 Kecamatan dan 193 Desa. Perkembangan kependudukan patut untuk menjadi perhatian karena penduduk merupakan pelaku dalam pembangunan suatu wilayah. Pada tabel 4.1 diatas Kecamatan Tebas merupakan wilayah dengan penduduk tertinggi yaitu sejumlah 81.679 jiwa atau 12,76 % dari total penduduk Kabupaten Sambas, sedangkan Kecamatan Sajingan Besar merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terendah yaitu sejumlah 12.221 jiwa atau 1,91 % dari total penduduk Kabupaten Sambas. Proporsi penduduk laki-laki disetiap kecamatan lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk perempuan, penduduk laki-laki sejumlah 328.389 jiwa atau 51,30 % sedangkan penduduk perempuan sejumlah 311.800 jiwa atau 48,70 %.

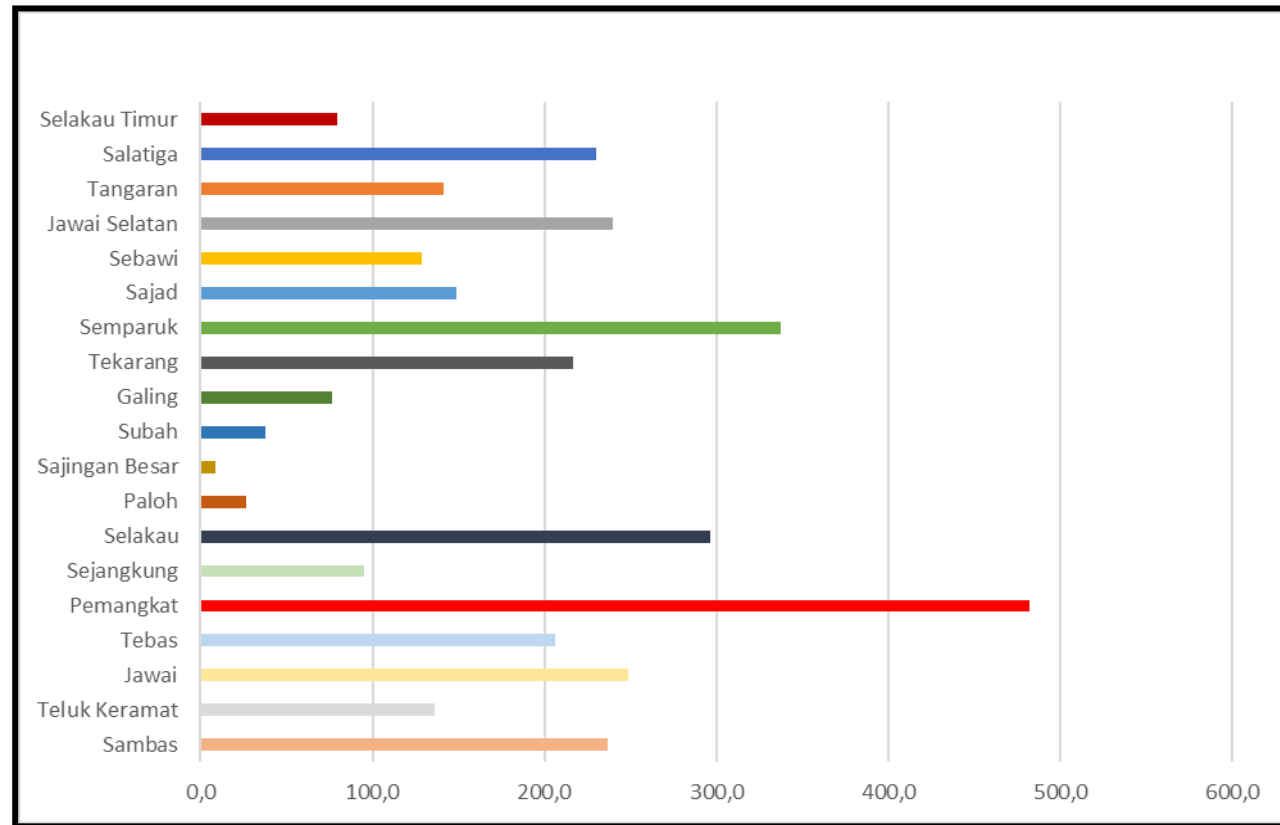
## 2. Rasio Kepadatan Penduduk Per Kecamatan

Tabel 4.2 Rasio Kepadatan Penduduk Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH	PENDUDUK	KEPADATAN PER KM <sup>2</sup>
1	Sambas	246,66	58.323	236,5
2	Teluk Keramat	554,43	75.603	136,4
3	Jawai	193,99	48.289	248,9
4	Tebas	395,64	81.679	206,4
5	Pemangkat	111	53.516	482,1
6	Sejangkung	291,26	27.619	94,8
7	Selakau	129,51	38.419	296,6
8	Paloh	1.148,84	30.747	26,8
9	Sajingan Besar	1.391,20	12.221	8,8
10	Subah	644,55	24.135	37,4
11	Galing	333	25.530	76,7
12	Tekarang	83,16	18.041	216,9
13	Semparuk	90,15	30.430	337,5
14	Sajad	94,94	14.100	148,5
15	Sebawi	161,45	20.818	128,9
16	Jawai Selatan	93,51	22.446	240,0
17	Tangaran	186,67	26.340	141,1
18	Salatiga	82,75	19.006	229,7
19	Selakau Timur	162,99	12.927	79,3
	JUMLAH	6.395,70	640.189	100,1

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

Grafik. 4.2 Rasio Kepadatan Penduduk Per Kecamatan



Angka kepadatan penduduk merupakan perbandingan dari jumlah penduduk (jiwa) dengan luas wilayah (km<sup>2</sup>). Kabupaten Sambas merupakan salah satu Kabupaten di Kalimantan Barat yang memiliki kepadatan penduduk yang relatif tinggi. Angka kepadatan penduduk Kabupaten Sambas adalah 100,1 jiwa, ini artinya setiap km<sup>2</sup> dihuni oleh kurang lebih 100 jiwa. Jika dilihat pada tabel dan diagram di atas menunjukkan persebaran penduduk di setiap kecamatan, Kecamatan Pemangkat merupakan kecamatan yang paling padat di wilayah Kabupaten Sambas dengan kepadatan mencapai 482,1 jiwa/km<sup>2</sup>, lalu ada Kecamatan Semparuk yaitu sejumlah 337,5 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan kecamatan yang memiliki kepadatan terendah adalah Kecamatan Sajingan Besar dengan kepadatan 8,8 jiwa/km<sup>2</sup>, lalu Kecamatan Paloh yaitu sejumlah 26,8 jiwa/km<sup>2</sup>.

Salah satu dampak dari tingginya kepadatan penduduk adalah penurunan kualitas penduduk antara lain dalam hal pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan pendapatan perkapita penduduk. Rasio kepadatan penduduk harus menjadi perhatian pemerintah demi keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan dalam perencanaan tata ruang dan tata kelola lingkungan.

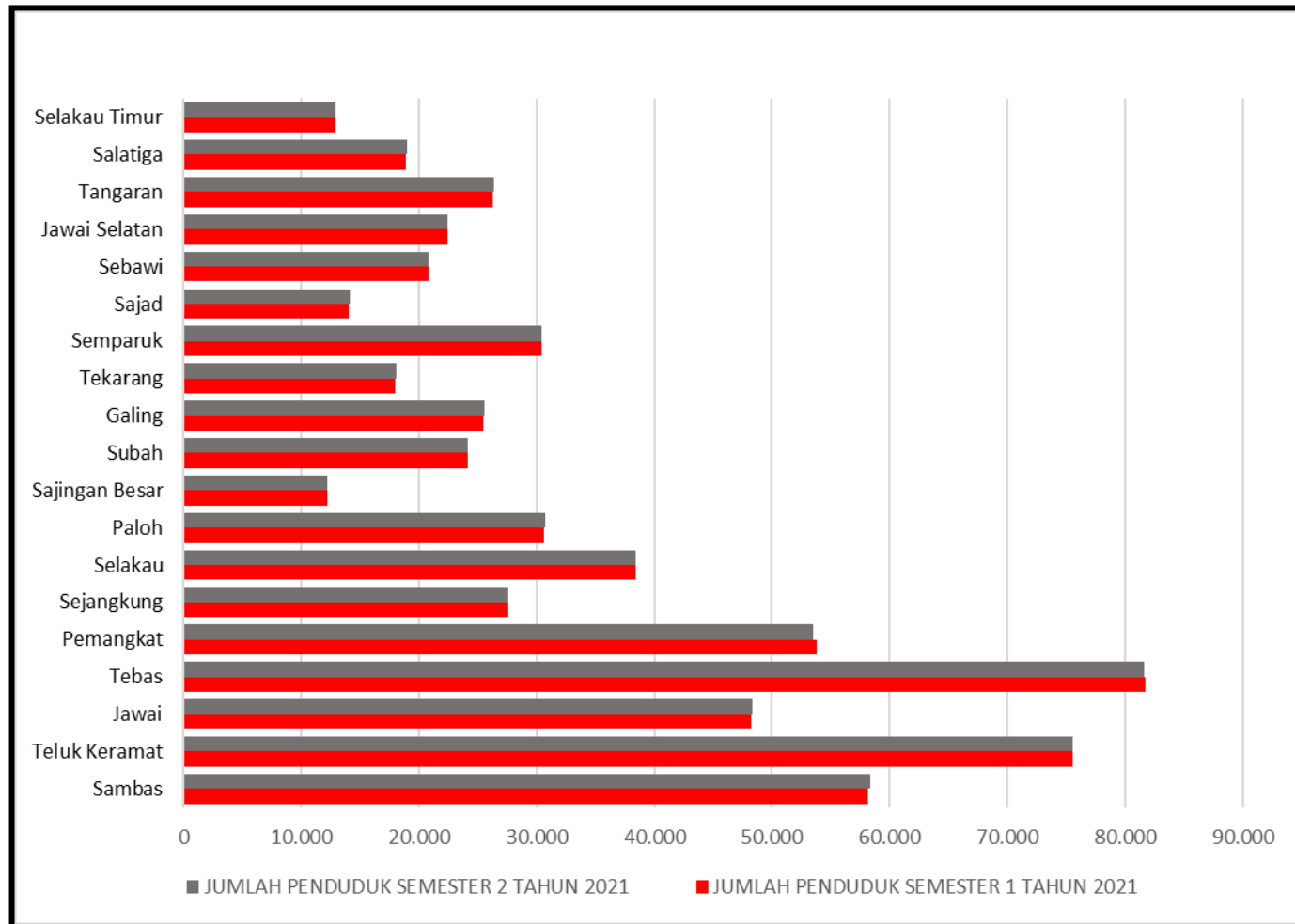
### 3. Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan

Tabel 4.3 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK SEMESTER 1 TAHUN 2021			JUMLAH PENDUDUK SEMESTER 2 TAHUN 2021			ANGKA PERTUMBUHAN PENDUDUK
		JUMLAH	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	
1	Sambas	58.178	29.471	28.707	58.323	29.569	28.754	0,998
2	Teluk Keramat	75.516	38.738	36.778	75.603	38.840	36.763	0,999
3	Jawai	48.216	24.752	23.464	48.289	24.763	23.526	0,998
4	Tebas	81.742	41.915	39.827	81.679	41.918	39.761	1,001
5	Pemangkat	53.826	27.428	26.398	53.516	27.319	26.197	1,006
6	Sejangkung	27.634	14.280	13.354	27.619	14.291	13.328	1,001
7	Selakau	38.376	19.673	18.703	38.419	19.688	18.731	0,999
8	Paloh	30.619	15.846	14.773	30.747	15.907	14.840	0,996
9	Sajingan Besar	12.206	6.359	5.847	12.221	6.371	5.850	0,999
10	Subah	24.098	12.458	11.640	24.135	12.473	11.662	0,998
11	Galing	25.504	13.026	12.478	25.530	13.065	12.465	0,999
12	Tekarang	17.992	9.240	8.752	18.041	9.268	8.773	0,997
13	Semparuk	30.437	15.574	14.863	30.430	15.577	14.853	1,000
14	Sajad	14.052	6.999	7.053	14.100	7.035	7.065	0,997
15	Sebawi	20.798	10.691	10.107	20.818	10.699	10.119	0,999
16	Jawai Selatan	22.473	11.685	10.788	22.446	11.690	10.756	1,001
17	Tangaran	26.284	13.550	12.734	26.340	13.555	12.785	0,998
18	Salatiga	18.917	9.642	9.275	19.006	9.708	9.298	0,995
19	Selakau Timur	12.873	6.615	6.258	12.927	6.653	6.274	0,996
	JUMLAH	639.741	327.942	311.799	640.189	328.389	311.800	0,999

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

Grafik. 4.3 Rasio Kepadatan Penduduk Per Kecamatan



Laju pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk yang bernilai positif artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, sedangkan apabila laju pertumbuhan penduduk bernilai negatif maka terdapat pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Di Kabupaten Sambas, angka pertumbuhan penduduk pada setiap kecamatan bernilai positif, artinya terdapat penambahan penduduk pada setiap kecamatan dari tahun sebelumnya.

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan angka Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) tertinggi terdapat pada Kecamatan Pemangkat yaitu sebesar 1,006 %, sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah terdapat pada Kecamatan Salatiga dengan angka 0,995 %. Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis yang meliputi kelahiran, kematian dan migrasi penduduk serta faktor-faktor non demografis antara lain kesehatan dan tingkat pendidikan.

## B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

### 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, dan Rasio Ketergantungan

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

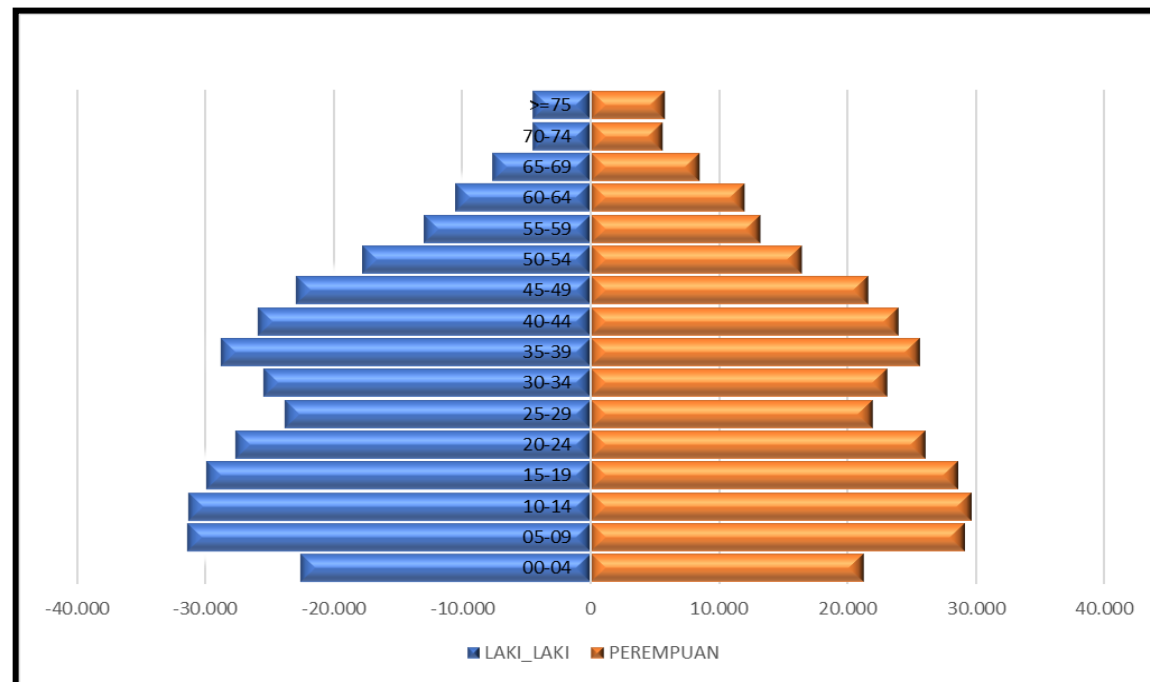
NO	KELOMPOK UMUR	PENDUDUK		
		LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	00-04	22.649	21.196	43.845
2	05-09	31.477	29.077	60.554
3	10-14	31.369	29.591	60.960
4	15-19	29.926	28.550	58.476
5	20-24	27.712	26.027	53.739
6	25-29	23.848	21.920	45.768
7	30-34	25.526	23.046	48.572
8	35-39	28.825	25.595	54.420
9	40-44	25.962	23.929	49.891
10	45-49	22.962	21.595	44.557
11	50-54	17.796	16.379	34.175
12	55-59	12.977	13.150	26.127
13	60-64	10.545	11.917	22.462
14	65-69	7.683	8.497	16.180
15	70-74	4.551	5.581	10.132
16	>=75	4.581	5.750	10.331
JUMLAH		328.389	311.800	640.189

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

Komposisi penduduk yang sering digunakan untuk analisis perencanaan pembangunan adalah komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dimana hal tersebut merupakan karakteristik penduduk yang pokok. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat menunjukkan beberapa hal, seperti jumlah tenaga kerja produktif dan non produktif, penambahan penduduk dan angka ketergantungan. Hal-hal tersebut harus diperhitungkan untuk mempersiapkan dan menetapkan beberapa kebijakan suatu daerah.

Struktur umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variabel demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Pada tabel 4.4 di atas menjelaskan Jumlah Penduduk Kabupaten Sambas menurut kelompok umur, dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Sambas tertinggi ada pada kelompok umur 5 - 14 tahun yaitu sebesar 121.514 jiwa. Komposisi kelompok umur dan jenis kelamin juga dapat digambarkan secara grafik dengan piramida penduduk sebagaimana terlihat pada grafik 4.4 dibawah. Penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, komposisi penduduk tertinggi berada pada rentang umur 10 - 14 tahun dimana komposisi penduduk laki-laki sebesar 31.369 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 29.591 jiwa dengan total jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada rentang umur tersebut sebanyak 60.960 jiwa. Adapun komposisi penduduk terkecil berada pada rentang umur 70 tahun ke atas yaitu sebesar 20.463 jiwa.

Grafik. 4.4 Piramida Penduduk



Tabel 4.5 Rasio Ketergantungan Penduduk Kabupaten Sambas

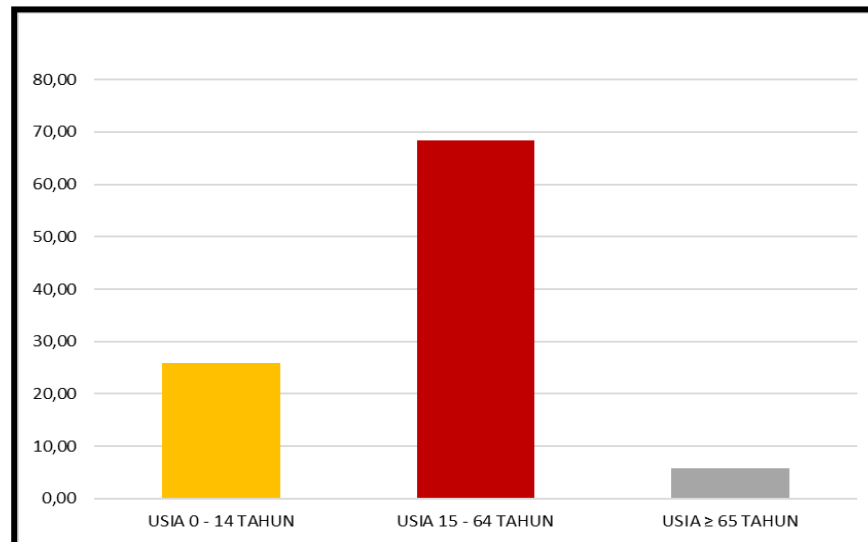
NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI - LAKI	PEREMPUAN	
1	Usia 0 - 14 Tahun	85.495	79.864	165.359
2	Usia 15 - 64 Tahun	226.079	212.108	438.187
3	Usia ≥ 65 Tahun	16.815	19.828	36.643
	JUMLAH	328.389	311.800	640.189

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

Rasio Ketergantungan adalah suatu ukuran yang menjelaskan mengenai beban yang harus ditanggung oleh pekerja. Tabel diatas menunjukkan bahwa beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk usia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Kelompok umur tidak produktif yaitu kelompok umur 0 sampai 14 tahun dan kelompok umur diatas 64 tahun. Rasio ketergantungan penduduk digunakan sebagai indikator untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar.

Pada kelompok umur 0 sampai 14 tahun adalah kelompok umur yang belum produktif yaitu sebesar 165.359 jiwa atau 25,83 persen artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan sebanyak 25 - 26 orang yang belum produktif. Kelompok umur diatas 64 tahun merupakan kelompok umur yang tidak produktif yaitu sebesar 36.643 jiwa atau 5,72 persen. Adapun kelompok umur produktif di Kabupaten Sambas adalah sebesar 438.187 jiwa atau 68,45 %.

Grafik. 4.5 Rasio Ketergantungan Penduduk



## 2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan

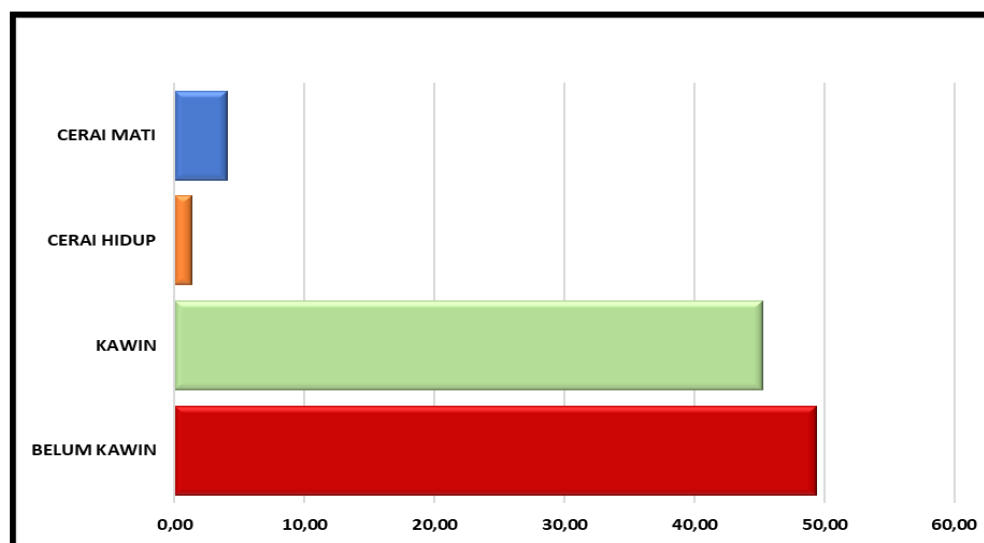
Di Indonesia pemerintah sudah mengatur pernikahan dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1974 dan pada tahun 2019 ini telah diubah dengan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 tentang perkawinan yang dijelaskan bahwa perkawinan diizinkan bila pihak laki-laki dan perempuan telah mencapai usia minimal 19 tahun. Usia untuk melakukan perkawinan ini merupakan salah satu pembeda antara Undang-Undang lama dengan yang baru, dimana Undang-Undang yang lama mengatur usia nikah untuk pihak perempuan minimal masih berusia 16 tahun, sedangkan Undang-Undang yang baru usia perkawinan laki-laki dan perempuan minimal 19 tahun. Tabel dibawah ini menunjukkan jumlah penduduk menurut status perkawinan.

Tabel 4.6 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan

NO	STATUS PERKAWINAN	JENIS KELAMIN		PENDUDUK	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PERSEN
1	Belum Kawin	176.557	139.410	315.967	49,36
2	Kawin	142.869	146.683	289.552	45,23
3	Cerai Hidup	3.892	4.806	8.698	1,36
4	Cerai Mati	5.071	20.901	25.972	4,06
JUMLAH		328.389	311.800	640.189	100,00

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

Grafik. 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Staus Perkawinan



Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	BELUM KAWIN			KAWIN			CERAI HIDUP			CERAI MATI		
		LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH
1	Sambas	16.036	13.345	29.381	12.745	13.009	25.754	363	459	822	425	1.941	2.366
2	Teluk Keramat	20.423	15.925	36.348	17.474	17.922	35.396	352	493	845	591	2.423	3.014
3	Jawai	13.127	10.359	23.486	10.955	11.272	22.227	303	387	690	378	1.508	1.886
4	Tebas	22.843	17.963	40.806	17.767	18.253	36.020	633	711	1.344	675	2.834	3.509
5	Pemangkat	15.556	12.444	28.000	10.811	11.207	22.018	498	603	1.101	454	1.943	2.397
6	Sejangkung	7.701	5.818	13.519	6.234	6.420	12.654	127	161	288	229	929	1.158
7	Selakau	10.720	8.570	19.290	8.350	8.540	16.890	299	387	686	319	1.234	1.553
8	Paloh	8.152	6.296	14.448	7.372	7.475	14.847	157	154	311	226	915	1.141
9	Sajingan Besar	3.793	2.939	6.732	2.468	2.565	5.033	21	33	54	89	313	402
10	Subah	6.470	5.224	11.694	5.714	5.733	11.447	128	156	284	161	549	710
11	Galing	6.623	5.328	11.951	6.152	6.276	12.428	78	91	169	212	770	982
12	Tekarang	4.999	3.837	8.836	4.046	4.199	8.245	81	130	211	142	607	749
13	Semparuk	8.271	6.468	14.739	6.811	7.043	13.854	219	252	471	276	1.090	1.366
14	Sajad	3.781	3.226	7.007	3.153	3.255	6.408	35	47	82	66	537	603
15	Sebawi	5.861	4.609	10.470	4.562	4.749	9.311	127	130	257	149	631	780
16	Jawai Selatan	6.587	4.857	11.444	4.764	4.913	9.677	125	153	278	214	833	1.047
17	Tangaran	7.020	5.337	12.357	6.194	6.357	12.551	126	199	325	215	892	1.107
18	Salatiga	5.190	4.151	9.341	4.224	4.347	8.571	143	159	302	151	641	792
19	Selakau Timur	3.404	2.714	6.118	3.073	3.148	6.221	77	101	178	99	311	410
	JUMLAH	176.557	139.410	315.967	142.869	146.683	289.552	3.892	4.806	8.698	5.071	20.901	25.972

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

Informasi tentang komposisi struktur perkawinan penduduk pada waktu dan wilayah tertentu berguna bagi pemerintah dalam hal pelaksanaan program kependudukan terutama dalam upaya meningkatkan kualitas keluarga. Status perkawinan dikategorikan menjadi empat kategori, antara lain belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Pada tabel di atas menjelaskan bahwa di Kabupaten Sambas jumlah penduduk dengan status belum kawin memiliki persentase tertinggi dibandingkan kategori yang lain dimana proporsi laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Menarik untuk diperhatikan pada status cerai hidup, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan dari pada laki-laki hal ini dikarenakan kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai dan sulit untuk melakukan perkawinan lagi.

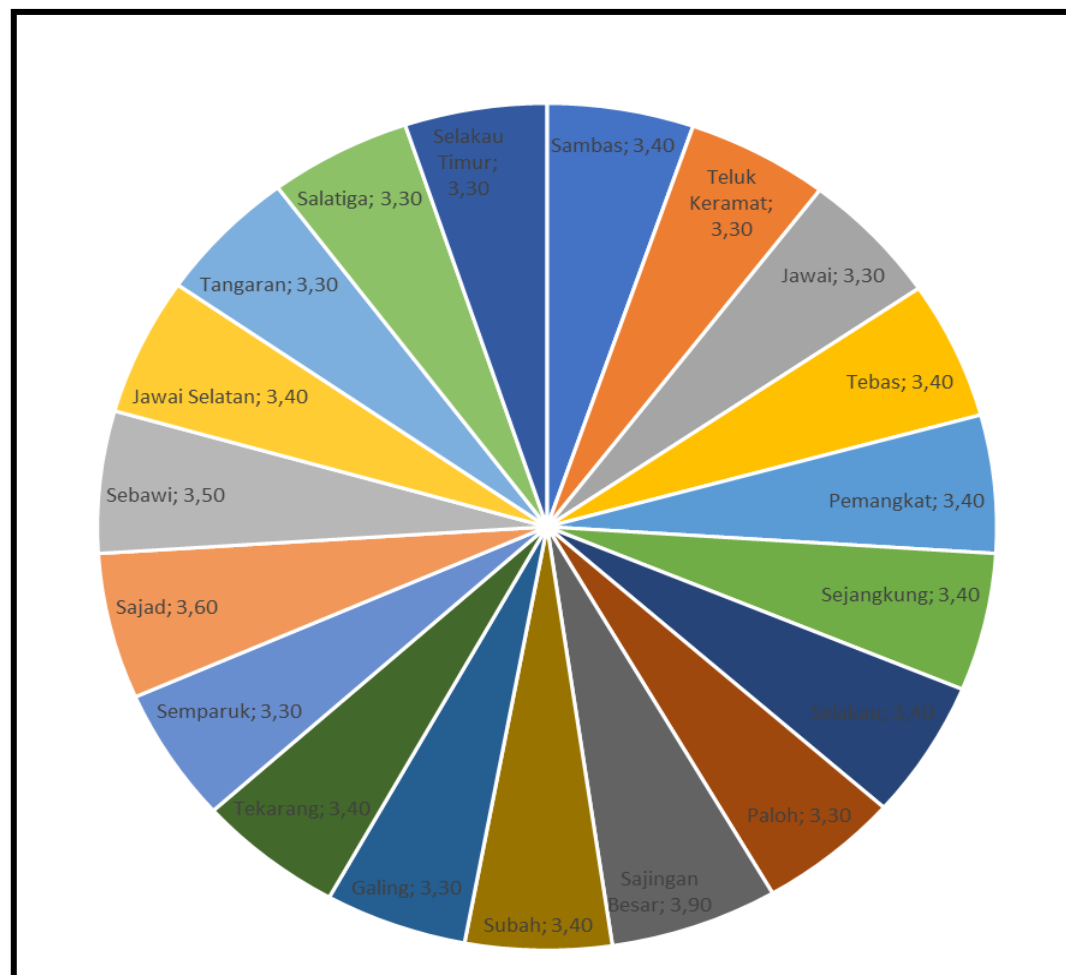
### 3. Profil Kependudukan Dari Aspek Keluarga

Tabel 4.8 Rata – Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	PERSEN	JUMLAH KELUARGA	PERSEN	RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
1	Sambas	58.323	9,00	17.187	9,20	3,40
2	Teluk Keramat	75.603	11,80	22.574	11,80	3,30
3	Jawai	48.289	7,50	14.436	7,50	3,30
4	Tebas	81.679	12,80	24.261	12,80	3,40
5	Pemangkat	53.516	8,30	15.695	8,40	3,40
6	Sejangkung	27.619	4,40	8.101	4,30	3,40
7	Selakau	38.419	6,00	11.335	6,00	3,40
8	Paloh	30.747	4,80	9.337	4,80	3,30
9	Sajingan Besar	12.221	1,90	3.118	1,90	3,90
10	Subah	24.135	3,80	7.044	3,70	3,40
11	Galing	25.530	4,00	7.637	4,00	3,30
12	Tekarang	18.041	2,80	5.286	2,80	3,40
13	Semparuk	30.430	4,70	9.252	4,80	3,30
14	Sajad	14.100	2,10	3.955	2,30	3,60
15	Sebawi	20.818	3,30	5.937	3,20	3,50
16	Jawai Selatan	22.446	3,60	6.581	3,40	3,40
17	Tangaran	26.340	4,10	8.098	4,10	3,30
18	Salatiga	19.006	3,00	5.774	3,00	3,30
19	Selakau Timur	12.927	2,00	3.912	2,00	3,30
	JUMLAH	640.189	100,00	189.520	100,00	3,40

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

Grafik. 4.7 Jumlah Rata-rata Anggota Keluarga



Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang dibentuk dari adanya hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan yang mengikat diri satu sama lain yang dinamakan pernikahan. Keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup demi tercapainya kesejahteraan sosial. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari sudut pandang banyaknya anggota keluarga. Nilai rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Sambas sebesar 3,40 artinya pada setiap keluarga rata-rata terdiri dari 3 – 4 orang anggota keluarga.

#### 4. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Per Kecamatan

Tabel 4.9 Jumlah penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Per Kecamatan

KECAMATAN	ISLAM		KRISTEN		KATHOLIK		HINDU		BUDDHA		KONGHUCHU		ALIRAN KEPERCAYAAN		JUMLAH PENDUDUK	
	JML	PERSEN	JML	PERSEN	JML	PERSEN	JML	PERSEN	JML	PERSEN	JML	PERSEN	JML	PERSEN	JML	PERSEN
Sambas	51.509	8,05	808	0,13	1.474	0,23	10	0,00	4.414	0,69	108	0,02	0	0,00	58.323	9,11
Teluk Keramat	73.751	11,52	292	0,05	317	0,05	5	0,00	1.200	0,19	38	0,01	0	0,00	75.603	11,81
Jawai	46.584	7,28	192	0,03	46	0,01	1	0,00	1.454	0,23	12	0,00	0	0,00	48.289	7,54
Tebas	68.509	10,70	2.373	0,37	2.495	0,39	6	0,00	8.151	1,27	144	0,02	1	0,00	81.679	12,76
Pemangkat	39.462	6,16	720	0,11	939	0,15	7	0,00	10.476	1,64	1.912	0,30	0	0,00	53.516	8,36
Sejangkung	27.333	4,27	56	0,01	74	0,01	0	0,00	154	0,02	2	0,00	0	0,00	27.619	4,31
Selakau	33.489	5,23	197	0,03	129	0,02	1	0,00	4.313	0,67	290	0,05	0	0,00	38.419	6,00
Paloh	28.669	4,48	418	0,07	239	0,04	0	0,00	1.418	0,22	3	0,00	0	0,00	30.747	4,80
Sajingan Besar	1.605	0,25	2.128	0,33	8.464	1,32	0	0,00	24	0,00	0	0,00	0	0,00	12.221	1,91
Subah	15.877	2,48	4.016	0,63	4.030	0,63	125	0,02	86	0,01	1	0,00	0	0,00	24.135	3,77
Galing	25.455	3,98	11	0,00	59	0,01	1	0,00	4	0,00	0	0,00	0	0,00	25.530	3,99
Tekarang	17.634	2,75	19	0,00	5	0,00	0	0,00	365	0,06	18	0,00	0	0,00	18.041	2,82
Semparuk	28.074	4,39	91	0,01	83	0,01	5	0,00	1.836	0,29	341	0,05	0	0,00	30.430	4,75
Sajad	14.080	2,20	2	0,00	3	0,00	0	0,00	15	0,00	0	0,00	0	0,00	14.100	2,20
Sebawi	19.040	2,97	103	0,02	51	0,01	0	0,00	1.540	0,24	84	0,01	0	0,00	20.818	3,25
Jawai Selatan	17.607	2,75	157	0,02	59	0,01	12	0,00	4.526	0,71	84	0,01	1	0,00	22.446	3,51
Tangaran	26.318	4,11	3	0,00	6	0,00	0	0,00	13	0,00	0	0,00	0	0,00	26.340	4,11
Salatiga	17.027	2,66	108	0,02	20	0,00	1	0,00	1.782	0,28	68	0,01	0	0,00	19.006	2,97
Selakau Timur	12.814	2,00	95	0,01	13	0,00	0	0,00	5	0,00	0	0,00	0	0,00	12.927	2,02
<b>JUMLAH</b>	<b>564.837</b>	<b>88,23</b>	<b>11.789</b>	<b>1,84</b>	<b>18.506</b>	<b>2,89</b>	<b>174</b>	<b>0,03</b>	<b>41.776</b>	<b>6,53</b>	<b>3.105</b>	<b>0,49</b>	<b>2</b>	<b>0,00</b>	<b>640.189</b>	<b>100,00</b>

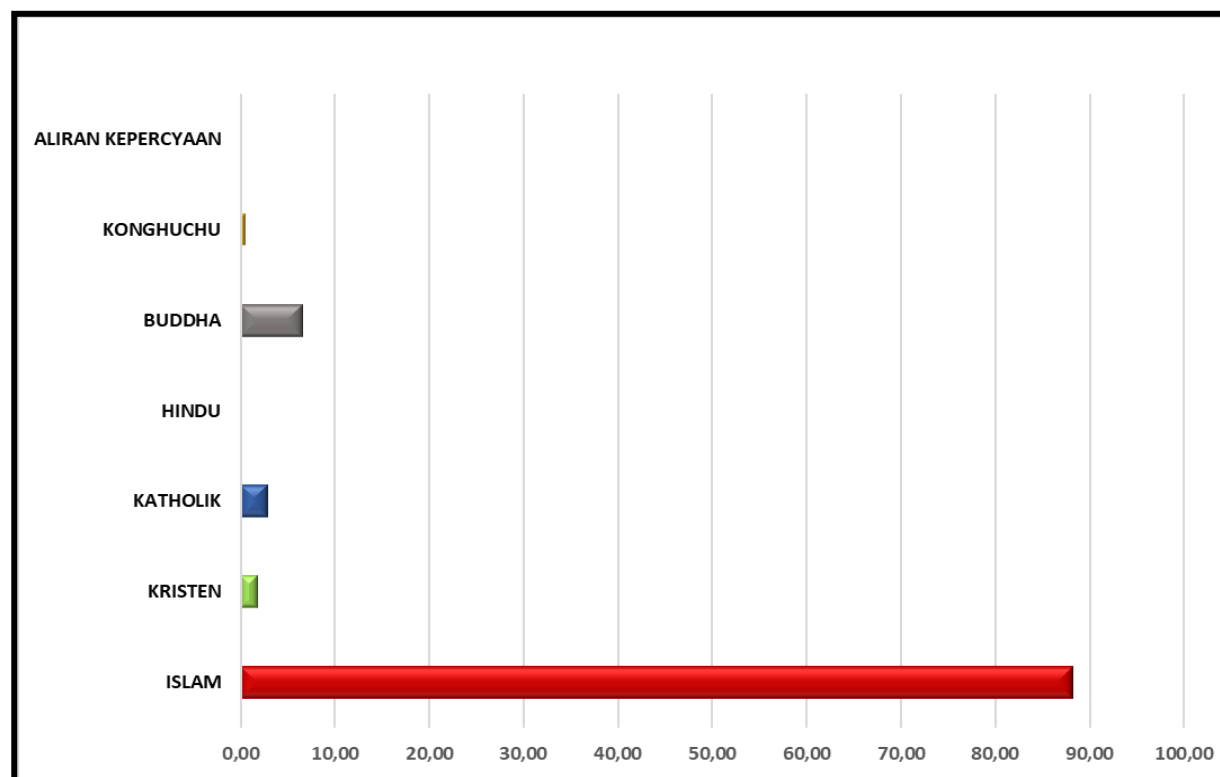
Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

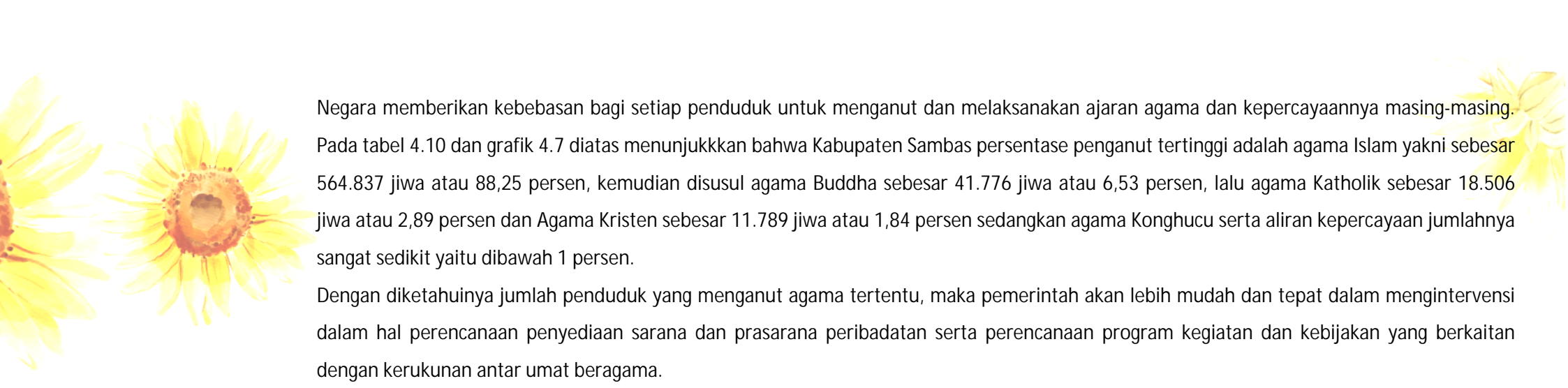
Tabel 4.10 Jumlah penduduk Menurut Agama Yang Dianut

NO	AGAMA	JENIS KELAMIN			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PERSEN
1	ISLAM	289.031	275.806	564.837	88,23
2	KRISTEN	6.034	5.755	11.789	1,84
3	KATHOLIK	9.474	9.032	18.506	2,89
4	HINDU	97	77	174	0,03
5	BUDDHA	22.131	19.645	41.776	6,53
6	KONGHUCHU	1.620	1.485	3.105	0,49
7	ALIRAN KEPERCYAAAN	2	0	2	0,00
JUMLAH		328.389	311.800	640.189	100,00

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

Grafik 4.8 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan





Negara memberikan kebebasan bagi setiap penduduk untuk menganut dan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing. Pada tabel 4.10 dan grafik 4.7 diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Sambas persentase penganut tertinggi adalah agama Islam yakni sebesar 564.837 jiwa atau 88,25 persen, kemudian disusul agama Buddha sebesar 41.776 jiwa atau 6,53 persen, lalu agama Katholik sebesar 18.506 jiwa atau 2,89 persen dan Agama Kristen sebesar 11.789 jiwa atau 1,84 persen sedangkan agama Konghucu serta aliran kepercayaan jumlahnya sangat sedikit yaitu dibawah 1 persen.

Dengan diketahuinya jumlah penduduk yang menganut agama tertentu, maka pemerintah akan lebih mudah dan tepat dalam mengintervensi dalam hal perencanaan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta perencanaan program kegiatan dan kebijakan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

# BAB V

## KUALITAS DAN MOBILITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk atau mutu sumber daya manusia merupakan tingkat kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhannya, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Kualitas penduduk tersebut berpengaruh terhadap tingkat kemajuan suatu daerah. Jika kuantitas membicarakan tentang angka-angka yang berhubungan dengan jumlah penduduk, maka pada pembahasan kualitas ini kita akan berbicara tentang nilai atau mutu yang dimiliki penduduk. Kualitas penduduk tersebut sangat mempengaruhi terhadap tingkat kemajuan suatu daerah. Hal ini terkait dengan kemampuan penduduk dalam mengolah dan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penduduk suatu daerah antara lain :

1. Tingkat kesehatan penduduk

Kesehatan merupakan hal yang utama dan berpengaruh dalam kegiatan sehari-hari. Tanpa kesehatan, manusia tidak dapat melaksanakan aktivitas kehidupan apapun. Pertumbuhan dan perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh kesehatannya, apalagi bila sejak kecil kesehatannya terganggu maka pertumbuhan psikologi/mental dan fisiknya akan terganggu juga, serta kinerja dan produktivitas penduduk akan berpengaruh.

2. Tingkat pendidikan penduduk

Pendidikan merupakan modal yang penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang, yang menjadi modal mengembangkan kreativitasnya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk mencapai kemajuan. Kemajuan suatu negara dan wilayah tergantung dengan kualitas Pendidikan dan sumber dayanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan berarti semakin tinggi kualitas penduduk, sehingga akan meningkatkan kemampuan penduduk dalam usaha meningkatkan taraf kesejahteraannya.

3. Tingkat kesejahteraan penduduk

Kesejahteraan penduduk ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Hal tersebut terkait dengan pendapatan yang diperoleh penduduk dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi pendapatannya maka akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Tingkat kesejahteraan penduduk ini juga sangat berkaitan dengan aspek kesehatan, Pendidikan dan daya beli masyarakat.

## A. Aspek Kesehatan

Kesehatan penduduk merupakan salah satu hal penting dalam menilai kualitas penduduk. Bila kesehatan tidak diperhatikan maka kualitas penduduk juga akan turut menurun. Hal tersebut dapat dilihat indikatornya dari aspek kelahiran dan kematian. Aspek kelahiran dapat dilihat dari data tentang angka rasio anak dan perempuan. Sedangkan aspek kematian dilihat data angka kematian bayi, angka kematian neonatal, angka kematian post neonatal, dan angka kematian ibu. Selain itu jaminan dan program kesehatan penduduk Kabupaten Sambas harus diperhatikan sehingga produktivitas dan kinerja penduduk meningkat.

### 1. Aspek Kelahiran

Tabel 5.1 Rasio Anak dan Perempuan di Kabupaten Sambas

NO	KECAMATAN	JUMLAH PEREMPUAN USIA 15 S/D 49 TAHUN	ANAK USIA < 5 TAHUN	RASIO ANAK IBU (CHILD WOMEN RATIO)
1	Sambas	15.573	4.341	28
2	Teluk Keramat	20.126	4.820	24
3	Jawai	12.868	3.389	26
4	Tebas	21.601	5.536	26
5	Pemangkat	14.205	3.469	24
6	Sejangkung	7.367	1.985	27
7	Selakau	10.251	2.900	28
8	Paloh	8.391	2.079	25
9	Sajingan Besar	3.396	903	27
10	Subah	6.626	1.878	28
11	Galing	6.886	1.755	25
12	Tekarang	4.748	1.257	26
13	Semparuk	7.995	1.849	23
14	Sajad	3.781	1.056	28
15	Sebawi	5.432	1.464	27
16	Jawai Selatan	5.757	1.364	24
17	Tangaran	7.131	1.580	22
18	Salatiga	4.992	1.301	26
19	Selakau Timur	3.536	919	26
JUMLAH		170.662	43.845	26

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

Rasio anak dan perempuan merupakan perbandingan antara anak dibawah usia lima tahun (0 – 4 tahun) dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15 - 49 tahun) di suatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan ini dapat digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama lima tahun yang lalu. Pada tabel 5.1 di atas menunjukkan pada tahun 2021 terdapat 43.845 anak usia <5 tahun di Kabupaten Sambas, sedangkan banyaknya perempuan pada kelompok usia 15 - 49 tahun sebanyak 170.662 jiwa. Hal tersebut berarti diantara 100 perempuan usia produktif terdapat kurang lebih 26 orang balita. Dibanding tahun sebelumnya rasio anak dan perempuan ini relative sama, tidak mengalami perubahan signifikan.

Pada tabel di atas juga dapat diketahui bahwa Angka Rasio Anak dan Perempuan tertinggi berada di Kecamatan Sambas, Kecamatan Selakau, Kecamatan Subah dan Kecamatan Sajad dengan rasio sebesar 28 orang anak, angka Rasio Anak dan Perempuan terendah berada di Kecamatan Tangaran yaitu 22 orang anak.

## 2. Aspek Kematian

Pada umumnya tingkat kesehatan penduduk di suatu wilayah dapat dilihat dari besar kecilnya angka kematian yang terjadi di suatu daerah, hal tersebut berkaitan dengan kualitas kesehatan. Bila suatu daerah angka kematiannya tinggi, maka perlu dilihat ketersediaan sarana kesehatan dan obat-obatan serta perilaku hidup penduduk tersebut. Karena akan berimplikasi terhadap kebijakan peningkatan sarana prasarana beserta SDM medisnya dan pelayanan kesehatan, kecukupan gizi, pencegahan dan penanganan penyakit menular serta pemahaman dan kesadaran perilaku hidup sehat masyarakat. Indikator kematian yang biasa digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2 Angka Kematian Ibu dan Anak

KOMPONEN	SATUAN	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
1. Angka Kematian Ibu (AKI)	Orang	107	64	56	86	75
Jumlah ibu hamil	Orang	13.482	13.270	13.044	10.699	12.596
Jumlah kematian ibu akibat melahirkan	Orang	12	7	6	6	8
Jumlah kelahiran hidup	Orang	11.177	10.976	10.799	10.473	10.711
2. Angka Kematian Bayi (AKB)	Orang	10	8	9	8	8
Jumlah bayi yang dilahirkan	Orang	11.259	11.061	10.893	11.517	10.783

Jumlah kematian bayi	Orang	113	82	92	80	72
3. Angka Kematian Balita	Orang	11	9	9	9	8
Jumlah kematian penduduk usia 0 - 4 tahun	Orang	119	98	98	89	89

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sambas

Angka kematian bayi (AKB) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Selama 5 tahun terakhir dari tahun 2016 hingga 2020, angka kematian bayi (AKB) mengalami fluktuatif. Pada tahun 2020, AKB sama dengan tahun 2019.

Angka kematian ibu (AKI) menggambarkan jumlah perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan pangsuan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kehidupan lahir. Berdasarkan grafik di samping, angka kematian ibu dari tahun 2015 terus mengalami penurunan sampai tahun 2018. Namun pada tahun 2019 angka kematian ibu bertambah sebanyak 30 orang dan menurut sebanyak 11 orang pada tahun 2020.

#### B. Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Keberhasilan pembangunan suatu wilayah ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut.

Komposisi penduduk berdasarkan kualitas pendidikan umumnya diukur dengan persentase jumlah penduduk yang berhasil menempuh setiap jenjang pendidikan sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Semakin banyak proporsi jumlah penduduk yang berhasil menyelesaikan studi sampai ke jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi, menjadi indikasi semakin baik kualitas penduduk. Indikator untuk mengukur kualitas penduduk dibidang pendidikan di suatu wilayah antara lain dapat dilihat dari Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Akhir Yang Ditamatkan, dan Rata-rata Lama Sekolah.

Tabel 5.3 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Akhir Yang Ditamatkan

NO	PENDIDIKAN AKHIR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		PENDUDUK	
		LAKI-LAKI	PERSEN	PEREMPUAN	PERSEN	JUMLAH	PERSEN
1	Tidak/Belum Sekolah	61.605	9,62	59.747	9,33	121.352	18,96
2	Belum Tamat SD/Sederajat	43.358	6,77	41.776	6,53	85.134	13,30
3	Tamat SD/Sederajat	119.399	18,65	119.459	18,66	238.858	37,31
4	SLTP/Sederajat	50.853	7,94	45.382	7,09	96.235	15,03
5	SLTA/Sederajat	43.885	6,86	34.988	5,47	78.873	12,32
6	Diploma I/II	820	0,13	843	0,13	1.663	0,26
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	2.055	0,32	2.523	0,39	4.578	0,72
8	Diploma IV/Strata I	6.072	0,95	6.890	1,08	12.962	2,02
9	Strata II	322	0,05	187	0,03	509	0,08
10	Strata III	20	0,00	5	0,00	25	0,00
JUMLAH		328.389	51,30	311.800	48,70	640.189	100,00

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

Tabel 5.4 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Akhir Yang Ditamatkan Per Kecamatan

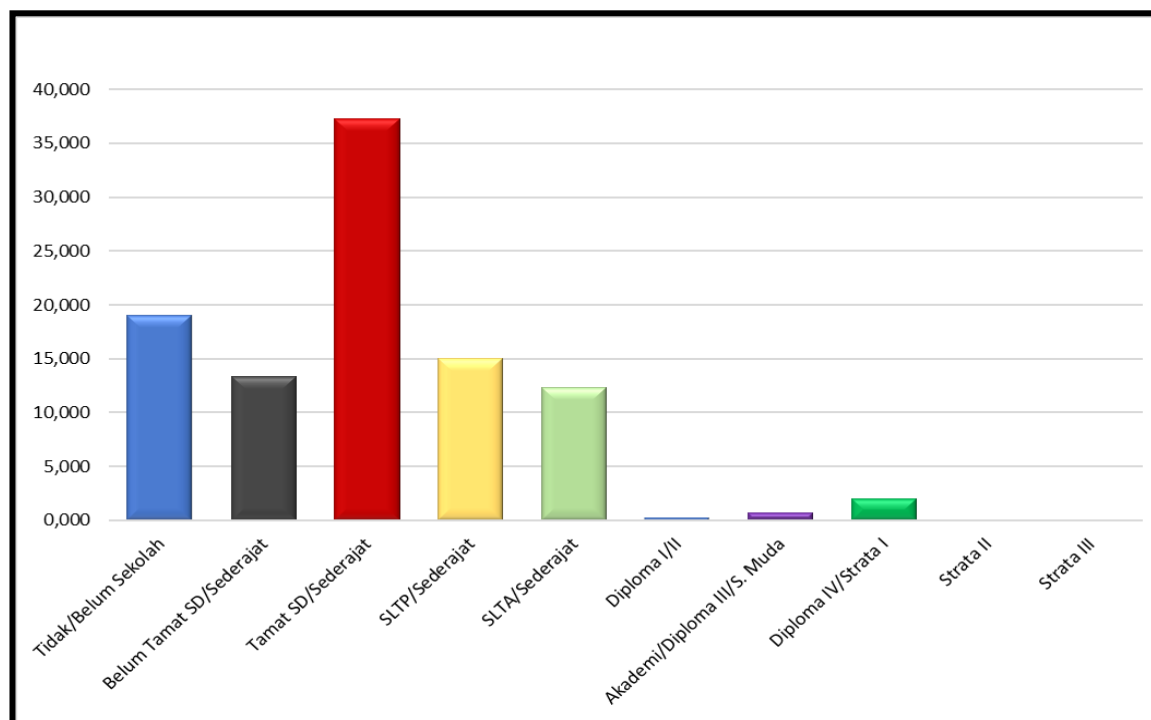
KECAMATAN	PENDIDIKAN AKHIR									
	TIDAK / BELUM SEKOLAH	PERSEN	BELUM TAMAT SD / SEDERAJAT	PERSEN	TAMAT SD / SEDERAJAT	PERSEN	SLTP / SEDERAJAT	PERSEN	SLTA / SEDERAJAT	PERSEN
Sambas	11.255	1,76	7.253	1,13	16.674	2,605	7.620	1,190	11.256	1,758
Teluk Keramat	14.596	2,28	11.481	1,79	27.459	4,289	11.103	1,734	8.741	1,365
Jawai	9.028	1,41	6.453	1,01	20.309	3,172	6.657	1,040	4.708	0,735
Tebas	15.129	2,36	9.648	1,51	30.113	4,704	13.695	2,139	10.465	1,635
Pemangkat	9.676	1,51	6.342	0,99	17.163	2,681	8.879	1,387	9.342	1,459
Sejangkung	5.701	0,89	5.013	0,78	10.968	1,713	3.204	0,500	2.152	0,336
Selakau	7.537	1,18	5.410	0,85	15.191	2,373	5.520	0,862	4.069	0,636
Paloh	5.662	0,88	3.734	0,58	11.830	1,848	5.019	0,784	3.722	0,581
Sajingan Besar	2.459	0,38	1.630	0,25	4.306	0,673	1.811	0,283	1.710	0,267
Subah	4.847	0,76	3.045	0,48	8.050	1,257	4.316	0,674	3.185	0,498
Galing	5.083	0,79	3.730	0,58	10.023	1,566	3.383	0,528	2.582	0,403
Tekarang	3.536	0,55	2.377	0,37	7.408	1,157	2.576	0,402	1.756	0,274
Semparuk	5.214	0,81	3.434	0,54	11.598	1,812	5.383	0,841	3.984	0,622

Sajad	2.877	0,45	2.202	0,34	6.409	1,001	1.410	0,220	990	0,155
Sebawi	4.125	0,64	2.548	0,40	8.375	1,308	3.089	0,483	2.194	0,343
Jawai Selatan	4.017	0,63	2.770	0,43	8.813	1,377	3.908	0,610	2.539	0,397
Tangaran	4.441	0,69	3.673	0,57	10.394	1,624	4.067	0,635	2.962	0,463
Salatiga	3.560	0,56	2.599	0,41	7.920	1,237	2.995	0,468	1.623	0,254
Selakau Timur	2.609	0,41	1.792	0,28	5.855	0,915	1.600	0,250	893	0,139
<b>JUMLAH</b>	<b>121.352</b>	<b>18,96</b>	<b>85.134</b>	<b>13,30</b>	<b>238.858</b>	<b>37,311</b>	<b>96.235</b>	<b>15,032</b>	<b>78.873</b>	<b>12,320</b>

KECAMATAN	PENDIDIKAN AKHIR									
	DIPLOMA I / II	PERSEN	AKADEMI / DIPLOMA III / SARJANA MUDA	PERSEN	DIPLOMA IV / STRATA I	PERSEN	STRATA II	PERSEN	STRATA III	PERSEN
Sambas	265	0,041	1.100	0,172	2.638	0,412	244	0,038	18	0,003
Teluk Keramat	224	0,035	460	0,072	1.497	0,234	42	0,007	0	0,000
Jawai	106	0,017	257	0,040	761	0,119	10	0,002	0	0,000
Tebas	212	0,033	561	0,088	1.806	0,282	49	0,008	1	0,000
Pemangkat	179	0,028	535	0,084	1.345	0,210	50	0,008	5	0,001
Sejangkung	46	0,007	123	0,019	400	0,062	12	0,002	0	0,000
Selakau	74	0,012	159	0,025	443	0,069	16	0,002	0	0,000
Paloh	95	0,015	179	0,028	496	0,077	10	0,002	0	0,000
Sajingan Besar	12	0,002	96	0,015	193	0,030	4	0,001	0	0,000
Subah	56	0,009	167	0,026	464	0,072	5	0,001	0	0,000
Galing	74	0,012	157	0,025	489	0,076	9	0,001	0	0,000
Tekarang	28	0,004	89	0,014	266	0,042	5	0,001	0	0,000
Semparuk	65	0,010	157	0,025	581	0,091	13	0,002	1	0,000
Sajad	13	0,002	58	0,009	138	0,022	3	0,000	0	0,000
Sebawi	35	0,005	135	0,021	310	0,048	7	0,001	0	0,000
Jawai Selatan	44	0,007	76	0,012	272	0,042	7	0,001	0	0,000
Tangaran	92	0,014	174	0,027	523	0,082	14	0,002	0	0,000
Salatiga	24	0,004	62	0,010	214	0,033	9	0,001	0	0,000
Selakau Timur	19	0,003	33	0,005	126	0,020	0	0,000	0	0,000
<b>JUMLAH</b>	<b>1.663</b>	<b>0,260</b>	<b>4.578</b>	<b>0,715</b>	<b>12.962</b>	<b>2,025</b>	<b>509</b>	<b>0,080</b>	<b>25</b>	<b>0,004</b>

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

Grafik 5.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Akhir Yang Ditamatkan



Tingkat Pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk melihat kualitas penduduk, semakin tinggi tingkat Pendidikan semakin baik kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Dari tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa jenjang pendidikan yang paling banyak ditamatkan oleh penduduk Kabupaten Sambas adalah pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar/ sederajat yaitu sebesar 37,31 persen.

Hal ini perlu mendapat perhatian dari pemerintah daerah Kabupaten Sambas, mengingat persaingan untuk memperoleh kesempatan kerja semakin ketat dengan masuknya tenaga kerja asing ke Indonesia. Peningkatan pendidikan keterampilan perlu dilakukan mengingat sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.

Tabel 5.5 Jumlah Penduduk Menurut Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

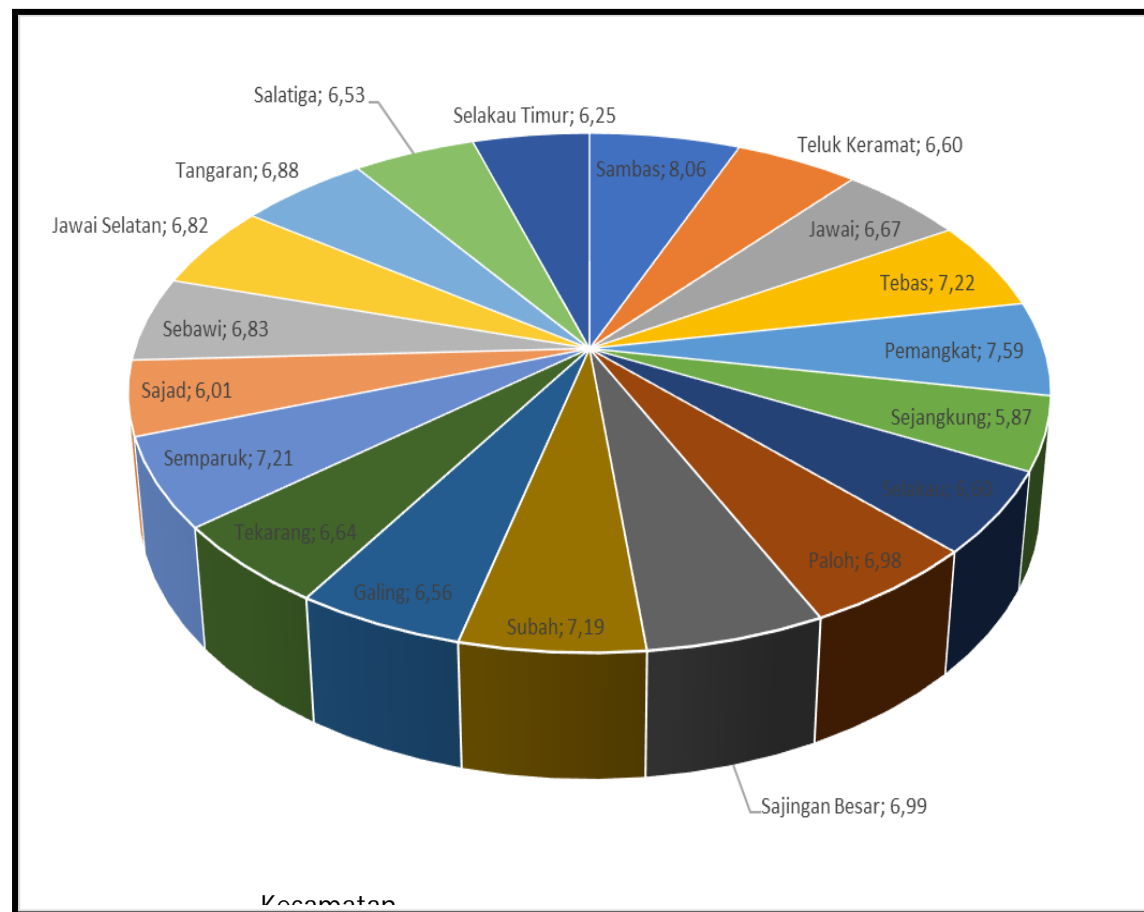
NO	KECAMATAN	RATA-RATA LAMA SEKOLAH
1	Sambas	8,06
2	Teluk Keramat	6,60
3	Jawai	6,67
4	Tebas	7,22
5	Pemangkat	7,59
6	Sejangkung	5,87
7	Selakau	6,60
8	Paloh	6,98
9	Sajingan Besar	6,99
10	Subah	7,19
11	Galing	6,56
12	Tekarang	6,64
13	Semparuk	7,21
14	Sajad	6,01
15	Sebawi	6,83
16	Jawai Selatan	6,82
17	Tangaran	6,88
18	Salatiga	6,53
19	Selakau Timur	6,25
	JUMLAH	6,95

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menggambarkan tingkat pencapaian setiap penduduk dalam kegiatan bersekolah. Semakin tinggi angka lamanya bersekolah semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah dicapai penduduk, sehingga indikator ini sangat penting karena dapat menunjukkan kualitas sumber daya manusia. RLS didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Cakupan penduduk yang dihitung RLS adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas dengan asumsi pada umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir. Penghitungan RLS pada usia 25 tahun ke atas juga mengikuti standard internasional yang digunakan oleh UNDP.

Penduduk yang tamat SD/Sederajat diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SLTP/Sederajat diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SLTA/Sederajat diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak. Dari tabel 5.5 diatas dapat dilihat bahwa RLS Kabupaten Sambas adalah 6,95 yang artinya secara rata-rata penduduk Kabupaten Sambas yang berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 6,95 tahun atau rata-rata penduduk Kabupaten Sambas menamatkan pendidikan minimal jenjang Sekolah Dasar/ sederajat. Selain pada tabel diatas Rata-rata Lama Sekolah (RLS) juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 5.2 Rata-Rata Lama Sekolah Per Kecamatan



### C. Aspek Ekonomi

Pada aspek ekonomi ini akan dibahas tentang perbandingan dan jumlah tenaga kerja beserta angkatan kerja, angka partisipasi angkatan kerja, jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja. Ekonomi yang dimiliki penduduk akan sangat mempengaruhi kualitas penduduk suatu wilayah, semakin tinggi ekonomi maka kualitasnya juga akan semakin meningkat, hal tersebut dikarenakan penduduk dapat memenuhi kebutuhannya untuk meningkatkan derajat kualitas kehidupannya.

Tabel 5.6 Jumlah Penduduk Menurut Usia Tenaga Kerja

NO	KECAMATAN	PENDUDUK USIA KERJA 15 - 64 TAHUN	JUMLAH	PERSEN
1	Sambas	39.320	58.323	67
2	Teluk Keramat	52.721	75.603	70
3	Jawai	32.956	48.289	68
4	Tebas	55.661	81.679	68
5	Pemangkat	36.479	53.516	68
6	Sejangkung	19.004	27.619	69
7	Selakau	25.936	38.419	68
8	Paloh	21.525	30.747	70
9	Sajingan Besar	8.481	12.221	69
10	Subah	16.416	24.135	68
11	Galing	17.557	25.530	69
12	Tekarang	12.157	18.041	67
13	Semparuk	21.032	30.430	69
14	Sajad	9.459	14.100	67
15	Sebawi	13.991	20.818	67
16	Jawai Selatan	15.500	22.446	69
17	Tangaran	18.437	26.340	70
18	Salatiga	12.823	19.006	68
19	Selakau Timur	8.732	12.927	68
	JUMLAH	438.187	640.189	68

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk usia 15 hingga 64 tahun yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif. Data diatas berguna bagi para pengambil kebijakan dalam menyusun rencana bidang ketenagakerjaan. Berdasarkan pada tabel diatas jumlah dan proporsi tenaga kerja yang ada sebanyak 438.187 jiwa atau sebesar 68 persen. Jumlah tenaga kerja ini terbilang cukup besar jika dihitung dari jumlah penduduk Kabupaten Sambas saat ini.

Sedangkan pada tabel dibawah menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja pada tahun 2021 sejumlah 318.324 jiwa tetapi yang terserap atau bekerja adalah 292.782 jiwa.

Tabel 5.7 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Sambas

KECAMATAN	PENDUDUK USIA 15 - 64 TAHUN					
	JUMLAH USIA PRODUKTIF YANG BELUM/SEDANG MENCARI KERJA	USIA PRODUKTIF YANG BEKERJA	JUMLAH ANGGKATAN KERJA	JUMLAH BUKAN ANGGKATAN KERJA	JUMLAH TENAGA KERJA	APAK ANGKA PARTISIPASI ANGGKATAN KERJA
Sambas	2.362	22.054	24.416	14.904	39.320	62,10
Teluk Keramat	3.242	37.647	40.889	11.832	52.721	77,60
Jawai	1.556	24.024	25.580	7.376	32.956	77,60
Tebas	3.194	39.015	42.209	13.452	55.661	75,80
Pemangkat	2.652	18.112	20.764	15.715	36.479	56,90
Sejangkung	1.628	14.120	15.748	3.256	19.004	82,90
Selakau	1.412	16.207	17.619	8.317	25.936	67,90
Paloh	883	15.568	16.451	5.074	21.525	76,40
Sajingan Besar	646	5.684	6.330	2.151	8.481	74,60
Subah	1.071	9.796	10.867	5.549	16.416	66,20
Galing	850	13.353	14.203	3.354	17.557	80,90
Tekarang	543	8.911	9.454	2.703	12.157	77,80
Semparuk	1.176	13.567	14.743	6.289	21.032	70,10
Sajad	553	7.056	7.609	1.850	9.459	80,40
Sebawi	1.027	9.339	10.366	3.625	13.991	74,10
Jawai Selatan	732	9.613	10.345	5.155	15.500	66,70
Tangaran	701	14.317	15.018	3.419	18.437	81,50

Salatiga	738	9.189	9.927	2.896	12.823	77,40
Selakau Timur	576	5.210	5.786	2.946	8.732	66,30
<b>JUMLAH</b>	<b>25.542</b>	<b>292.782</b>	<b>318.324</b>	<b>119.863</b>	<b>438.187</b>	<b>72,60</b>

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

Pada tabel dibawah, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut Jenis Pekerjaan terdapat tiga jenis pekerjaan yang terbilang besar jumlahnya. Pekerjaan terbesar penduduk Kabupaten Sambas adalah sebagai Petani/Pekebun yakni sebesar 203.698 jiwa atau sekitar 31,86 % penduduk Kabupaten Sambas, diikuti dengan Belum/Tidak Bekerja yakni berjumlah 143.892 jiwa atau sekitar 22,51 %, selanjutya disusul Pelajar/Mahasiswa yang berjumlah 119.563 jiwa atau 18,70 % dari jumlah penduduk Kabupaten Sambas. Hal ini menginformasikan bahwa sebagian besar jenis pekerjaan penduduk Kabupaten Sambas ada pada sektor Petani/Pekebun, dan proporsi ketiga jenis pekerjaan tersebut lebih cenderung di dominasi oleh laki-laki dibanding perempuan.

Tabel 5.8 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Belum/Tidak Bekerja	68.476	61.651	130.127
2	Mengurus Rumah Tangga	0	56.867	56.867
3	Pelajar/Mahasiswa	66.449	62.356	128.805
4	Pensiunan	1.165	313	1.478
5	Pegawai Negeri Sipil	3.981	3.429	7.410
6	Tentara Nasional Indonesia	543	1	544
7	Kepolisian RI	575	26	601
8	Perdagangan	361	128	489
9	Petani/Pekebun	104.744	99.220	203.964
10	Peternak	32	14	46
11	Nelayan/Perikanan	3.362	78	3.440
12	Industri	13	5	18
13	Konstruksi	27	0	27
14	Transportasi	17	0	17
15	Karyawan Swasta	4.379	1.560	5.939
16	Karyawan BUMN	113	40	153

17	Karyawan BUMD	73	21	94
18	Karyawan Honorer	955	1.597	2.552
19	Buruh Harian Lepas	2.275	120	2.395
20	Buruh Tani/Perkebunan	715	436	1.151
21	Buruh Nelayan/Perikanan	95	1	96
22	Buruh Peternakan	4	9	13
23	Pembantu Rumah Tangga	1	53	54
24	Tukang Cukur	4	0	4
25	Tukang Listrik	2	0	2
26	Tukang Batu	6	0	6
27	Tukang Kayu	159	2	161
28	Tukang Sol Sepatu	5	1	6
29	Tukang Las/Pandai Besi	25	0	25
30	Tukang Jahit	16	16	32
31	Tukang Gigi	3	3	6
32	Penata Rias	4	0	4
33	Penata Busana	4	1	5
34	Penata Rambut	7	1	8
35	Mekanik	39	0	39
36	Seniman	1	0	1
37	Tabib	1	2	3
38	Imam Mesjid	2	0	2
39	Pendeta	34	12	46
40	Pastor	3	0	3
41	Wartawan	2	0	2
42	Ustadz/Mubaligh	3	1	4
43	Juru Masak	3	0	3
44	Bupati	1	0	1
45	Wakil Bupati	1	0	1
46	Anggota DPRD Provinsi	1	1	2
47	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	35	6	41
48	Dosen	52	54	106
49	Guru	153	235	388
50	Pengacara	1	3	4
51	Notaris	4	1	5

52	Konsultan	3	0	3
53	Dokter	23	28	51
54	Bidan	0	64	64
55	Perawat	29	36	65
56	Apoteker	1	4	5
57	Pelaut	26	0	26
58	Peneliti	6	2	8
59	Sopir	162	0	162
60	Paranormal	4	1	5
61	Pedagang	558	137	695
62	Perangkat Desa	176	86	262
63	Kepala Desa	45	0	45
64	Biarawati	0	67	67
65	Wiraswasta	68.064	22.890	90.954
66	Lainnya	366	221	587
	JUMLAH	328.389	311.800	640.189

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

#### D. Aspek Sosial

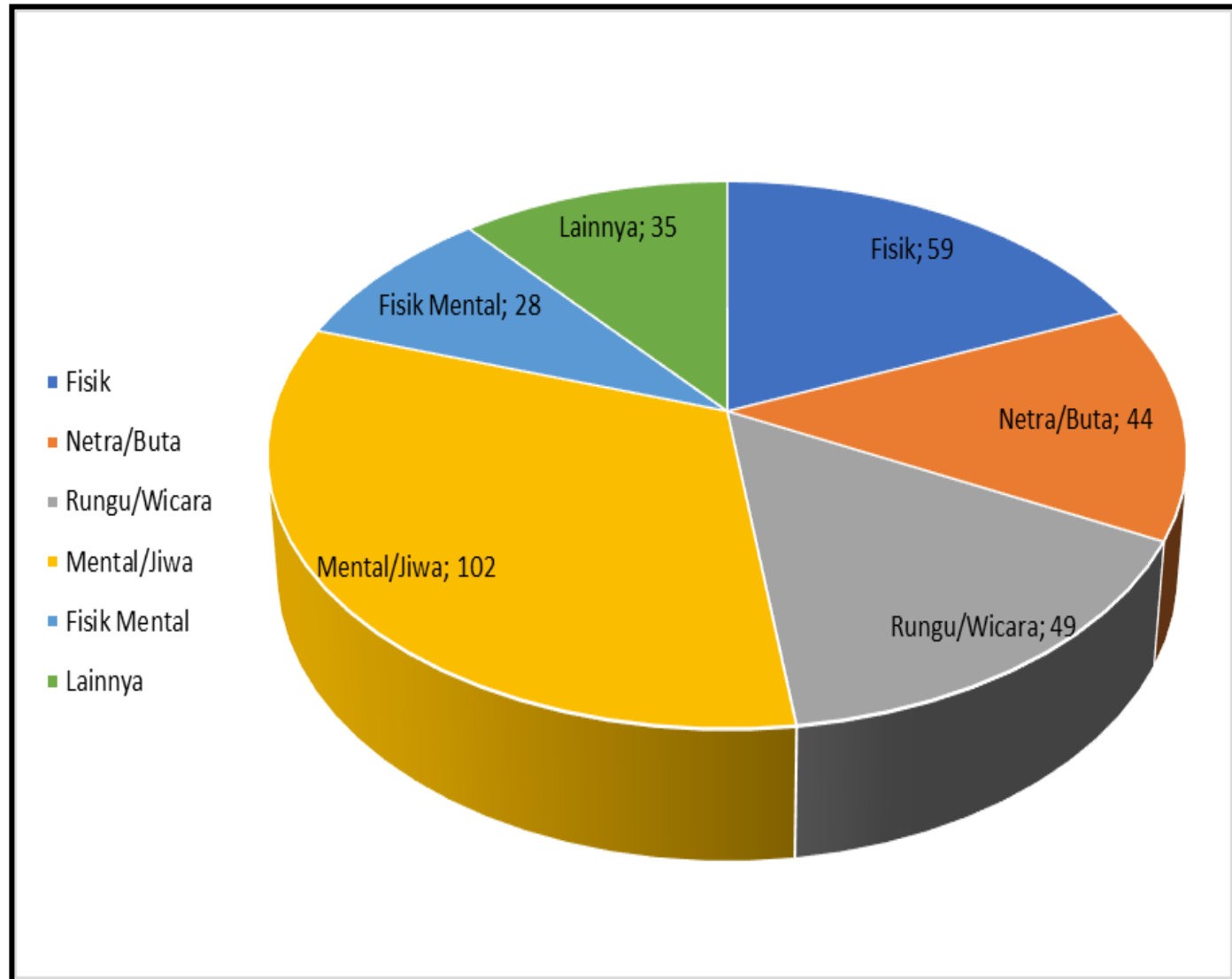
Pada aspek sosial ini disajikan informasi kependudukan dilihat dari proporsi penduduk disabilitas. Informasi tentang penyandang disabilitas berguna untuk pengambilan kebijakan dalam penyediaan akses atau fasilitas umum bagi para penyandang disabilitas. Angka Penyandang Disabilitas dapat menunjukkan banyaknya penduduk Kabupaten Sambas yang penyandang disabilitas. Berdasarkan pada tabel 5.9 Angka Penyandang Disabilitas di bawah ini, terlihat bahwa penduduk Kabupaten Sambas penyandang disabilitas sebanyak 315 jiwa sekitar 0,02 % dari seluruh penduduk di Kabupaten Sambas (639.285 jiwa).

Tabel 5.9 Jumlah Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Sambas Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	JENIS KECAKATAN						JUMLAH
		FISIK	NETRA/ BUTA	RUNGU/ WICARA	MENTAL/ JIWA	FISIK MENTAL	LAINNYA	
1	Sambas	3	2	1	19	4	1	30
2	Teluk Keramat	4	5	4	9	2	7	31
3	Jawai	1	0	2	2	0	1	6
4	Tebas	9	6	8	15	6	6	50
5	Pemangkat	5	4	3	9	0	4	25
6	Sejangkung	7	5	5	3	4	2	26
7	Selakau	3	0	1	7	0	2	13
8	Paloh	2	2	2	4	2	0	12
9	Sajingan Besar	8	3	1	3	1	1	17
10	Subah	2	1	2	2	1	0	8
11	Galing	3	3	6	4	0	1	17
12	Tekarang	1	1	1	2	2	0	7
13	Semparuk	2	0	2	4	2	1	11
14	Sajad	2	2	1	4	0	1	10
15	Sebawi	0	0	1	0	0	0	1
16	Jawai Selatan	0	2	1	7	2	4	16
17	Tangaran	3	6	2	1	1	2	15
18	Salatiga	3	2	4	7	1	1	18
19	Selakau Timur	1	0	2	0	0	1	4
	JUMLAH	59	44	49	102	28	35	317

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

Grafik 5.3 Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas



## E. Mobilitas/Migrasi Penduduk

Mobilitas atau migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain melampaui batas negara ataupun batas administratif atau bagian dalam suatu negara. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) yang menyebabkan orang pergi ke tempat lain, antara lain karena ketidakersediannya sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan yang tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik (*pull factor*) wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan bagi penduduk. Dengan adanya migrasi tersebut tentu dokumen administrasi kependudukan juga harus diperbaharui sehingga data yang dimiliki warga sesuai dengan kondisi yang dialami.

### 1. Migran Masuk

Tabel 5.10 Jumlah Migran Masuk Menurut kecamatan Yang Dituju (1 Januari 2021 – 31 Desember 2021)

NO	KECAMATAN	PINDAH ANTAR KABUPATEN	PINDAH ANTAR PROPINSI	JUMLAH MIGRAN MASUK
1	Sambas	320	287	607
2	Teluk Keramat	129	85	214
3	Jawai	129	69	198
4	Tebas	269	164	433
5	Pemangkat	271	222	493
6	Sejangkung	39	20	59
7	Selakau	222	71	293
8	Paloh	85	46	131
9	Sajingan Besar	67	138	205
10	Subah	212	141	353
11	Galing	41	22	63
12	Tekarang	39	30	69
13	Semparuk	59	51	110
14	Sajad	15	4	19
15	Sebawi	45	34	79
16	Jawai Selatan	65	48	113
17	Tangaran	49	24	73
18	Salatiga	75	27	102
19	Selakau Timur	64	26	90
	JUMLAH	2.195	1.509	3.704

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

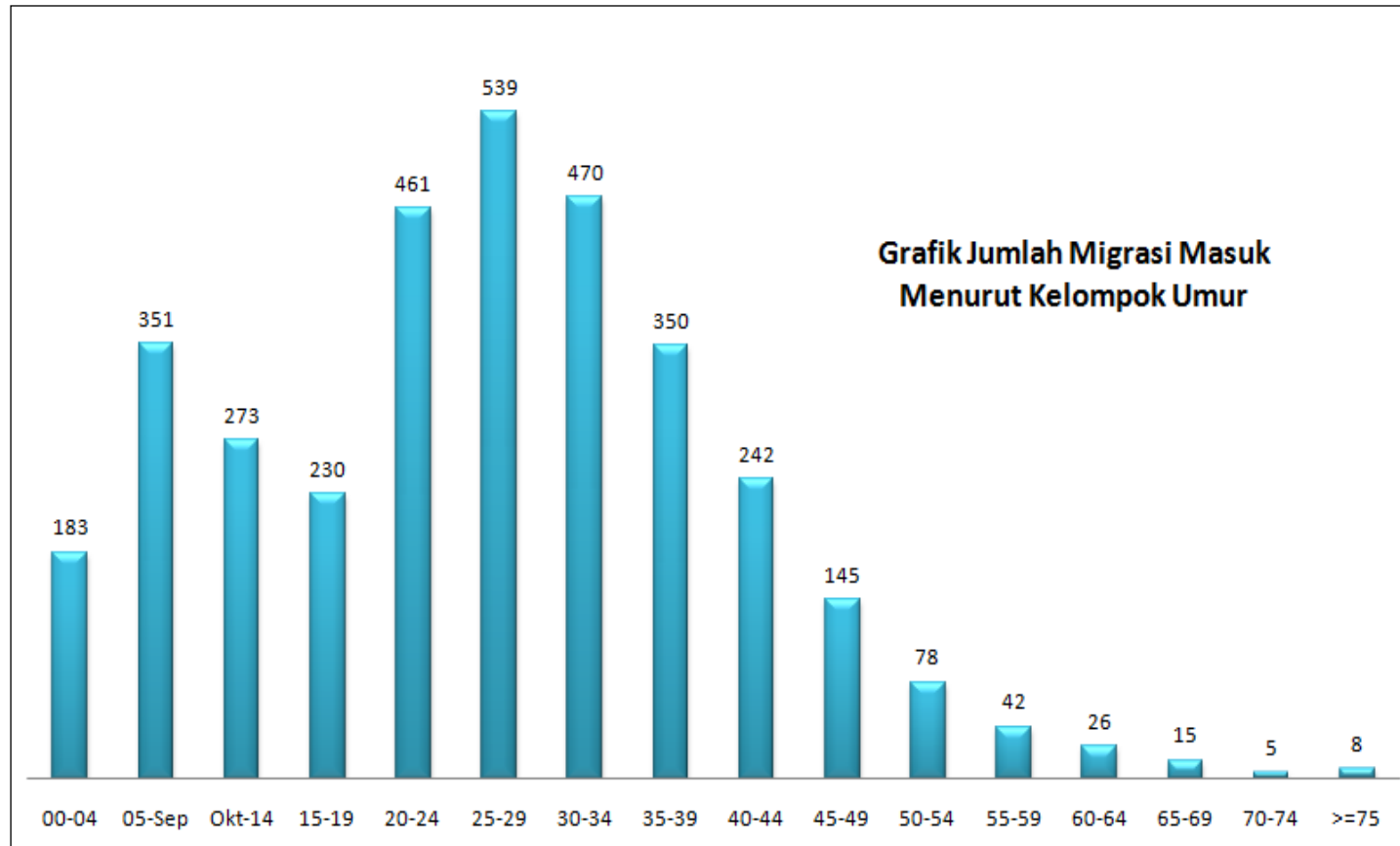
Dari tabel 5.10 menjelaskan bahwa jumlah penduduk yang masuk ke Kabupaten Sambas selama Tahun 2021 adalah sebesar 3.704 jiwa dan Kecamatan yang paling banyak dituju adalah Kecamatan Sambas, yakni sebesar 607 migran masuk. Hal ini terlihat wajar dikarenakan Kecamatan Sambas merupakan salah satu kecamatan yang sangat dekat dengan pusat ekonomi, pusat sosial budaya dan pusat pemerintahan di Kabupaten Sambas, sedangkan kecamatan paling sedikit dituju adalah Kecamatan Sajad, yakni hanya 19 migran masuk.

Tabel 5.11 Jumlah Migran Masuk Menurut Kelompok Umur (1 Januari 2021 – 31 Desember 2021)

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH MIGRAN MASUK
1	00 - 04	204
2	05 - 09	366
3	10 - 14	290
4	15 - 19	272
5	20 - 24	470
6	25 - 29	553
7	30 - 34	493
8	35 - 39	360
9	40 - 44	279
10	45 - 49	166
11	50 - 54	123
12	55 - 59	51
13	60 - 64	38
14	65 - 69	23
15	70 - 74	10
16	>= 75	6
	JUMLAH	3.704

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

Grafik 5.4 Jumlah Migran Masuk Menurut Kelompok Umur



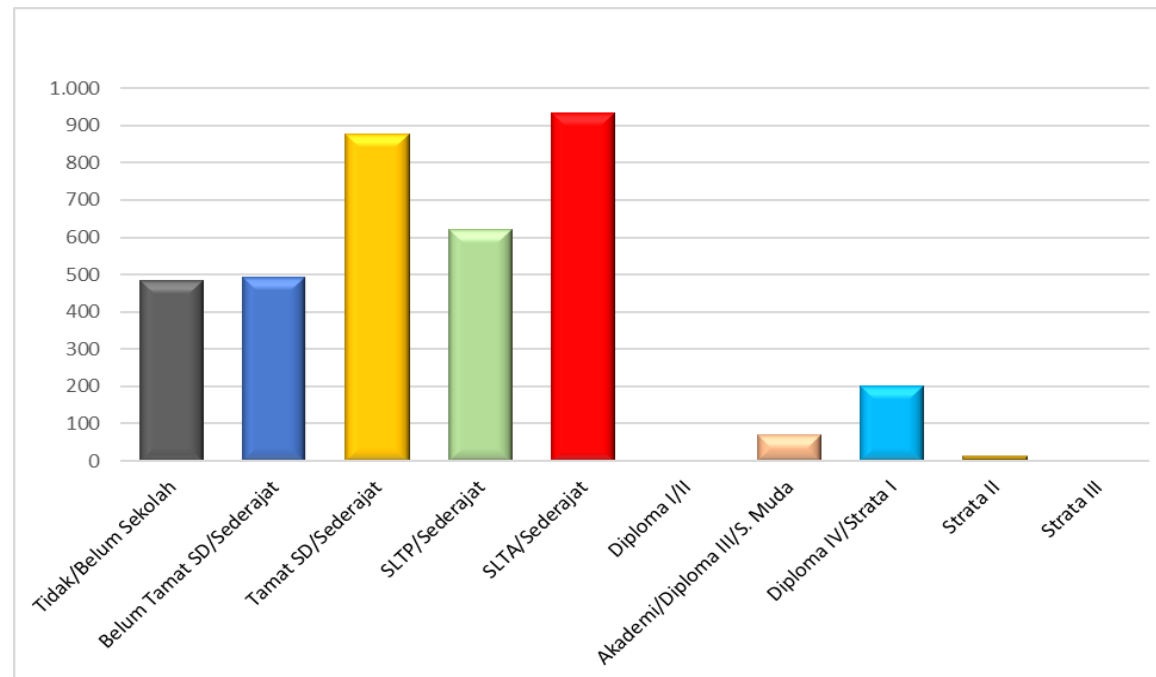
Tabel dan grafik diatas menjelaskan terkait jumlah migran masuk menurut kelompok umur, terlihat jumlah penduduk yang masuk ke Kabupaten Sambas selama Tahun 2021 adalah sebesar 3.704 jiwa dan jumlah terbesar ada pada kelompok umur 25 hingga 29 tahun, yakni berjumlah 539 jiwa. Sedangkan jumlah terkecil berada pada kelompok umur 70 hingga 74 tahun yakni berjumlah 5 jiwa.

Tabel 5.12 Jumlah Migran Masuk Menurut Pendidikan (1 Januari 2021 – 31 Desember 2021)

NO	PENDIDIKAN AKHIR	JUMLAH MIGRAN MASUK
1	Tidak/Belum Sekolah	485
2	Belum Tamat SD/Sederajat	494
3	Tamat SD/Sederajat	876
4	SLTP/Sederajat	622
5	SLTA/Sederajat	935
6	Diploma I/II	5
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	70
8	Diploma IV/Strata I	202
9	Strata II	13
10	Strata III	2
	JUMLAH	3.704

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

Grafik 5.5 Jumlah Migran Masuk Menurut Pendidikan



Tabel 5.12 dan grafik 5.5 menunjukkan jumlah migran masuk menurut pendidikan akhir yang ditamatkan, terlihat jumlah penduduk yang masuk ke Kabupaten Sambas selama Tahun 2021 adalah sebesar 3.704 jiwa dan jumlah terbesar terdapat pada jenjang pendidikan SLTA/Sederajat yakni berjumlah 935 jiwa dan pada jenjang pendidikan Tamat SD/Sederajat berjumlah 876. Pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu pada jenjang pendidikan Diploma IV/Strata I berjumlah 202 jiwa, jenjang pendidikan Strata II berjumlah 13 jiwa dan jenjang pendidikan Strata III berjumlah 2 jiwa.

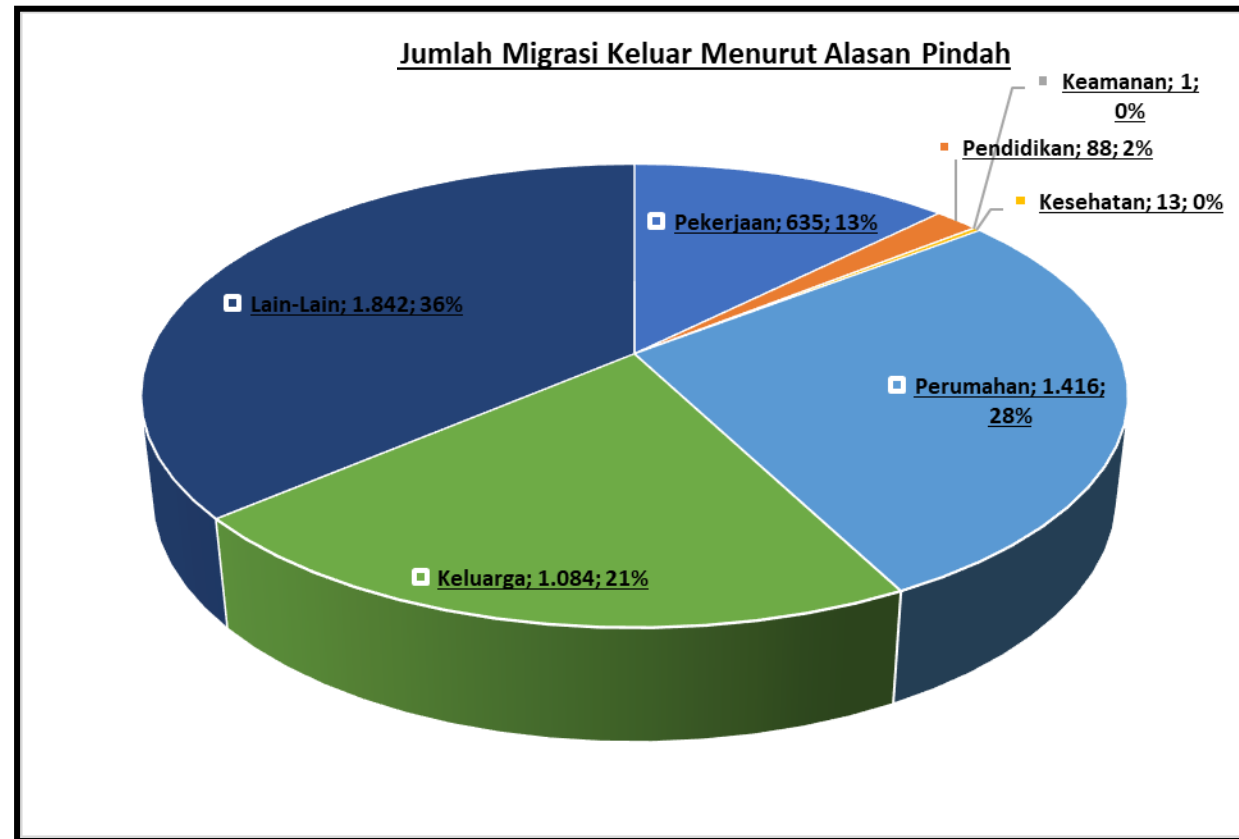
## 2. Migran Keluar

Tabel 5. 13 Jumlah Migran Keluar Menurut Alasan Pindah (1 Januari 2021 – 31 Desember 2021)

NO	ALASAN PINDAH	JUMLAH MIGRAN KELUAR
1	Pekerjaan	635
2	Pendidikan	88
3	Keamanan	1
4	Kesehatan	13
5	Perumahan	1.416
6	Keluarga	1.084
7	Lain-Lain	1.842
	JUMLAH	5.079

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

Grafik 5.6 Jumlah Migran Keluar Menurut Alasan Pindah



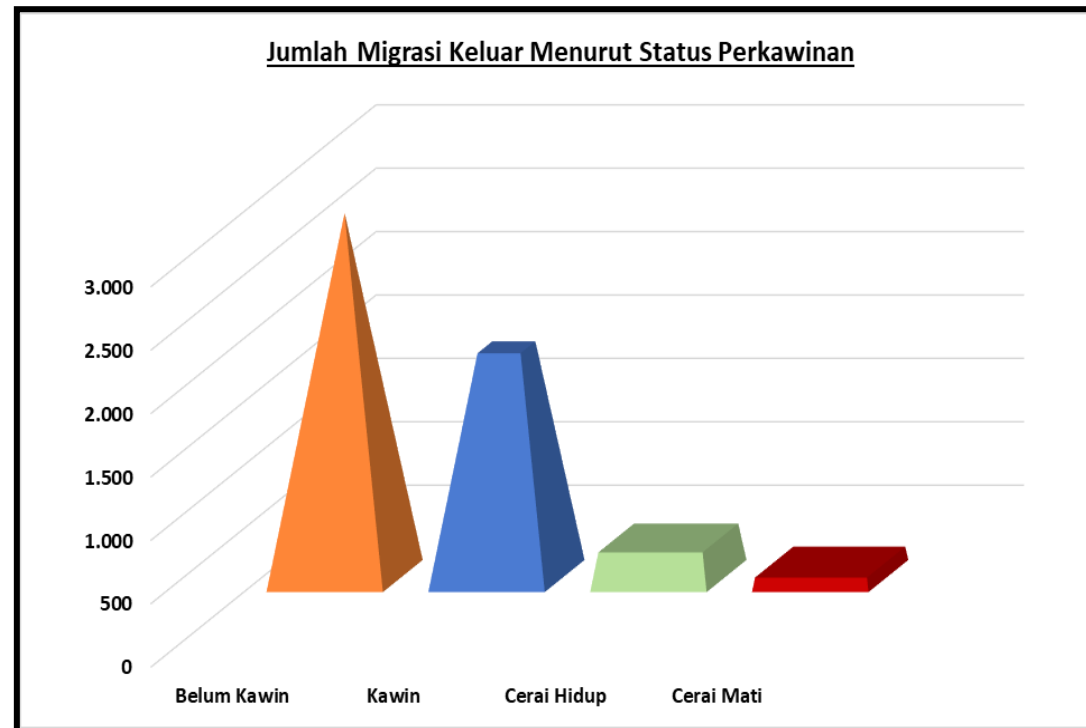
Tabel dan grafik diatas menjelaskan jumlah migran yang keluar dari Kabupaten Sambas menurut Alasan Pindah selama periode 1 Januari 2021 hingga 31 Desember 2021. Jumlah penduduk Kabupaten Sambas yang melakukan migrasi keluar sebesar 5.079 jiwa, sebagian besar alasan penduduk pindah keluar dari Kabupaten Sambas dikarenakan alasan perumahan, alasan keluarga dan alasan pekerjaan.

Tabel 5.14 Jumlah Migran Keluar Menurut Status Perkawinan (1 Januari 2021 – 31 Desember 2021)

NO	STATUS PERKAWINAN	JUMLAH MIGRAN KELUAR
1	Belum Kawin	2.865
2	Kawin	1.804
3	Cerai Hidup	300
4	Cerai Mati	110
JUMLAH		5.079

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

Grafik 5.7 Jumlah Migran Keluar Menurut Status Perkawinan



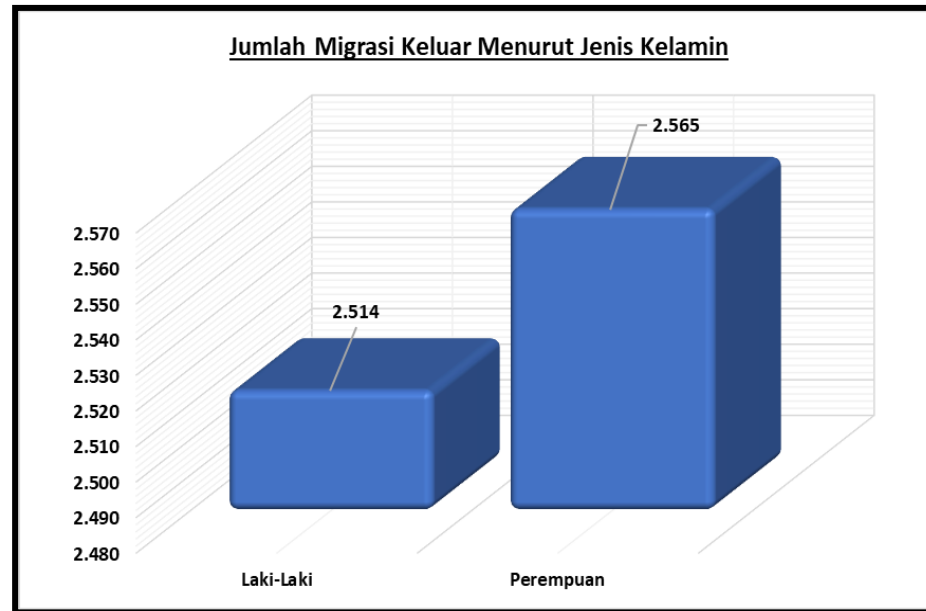
Tabel dan grafik diatas menunjukkan banyak penduduk Kabupaten Sambas yang melakukan migrasi keluar dengan status belum kawin yakni berjumlah 2.865 jiwa, lalu diikuti penduduk yang berstatus kawin berjumlah 1.804 jiwa .

Tabel 5.15 Jumlah Migran Keluar Menurut Jenis Kelamin (1 Januari 2021 – 31 Desember 2021)

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH MIGRAN KELUAR
1	Laki-Laki	2.514
2	Perempuan	2.565
	JUMLAH	5.079

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

Grafik 5.8 Jumlah Migran Keluar Menurut Jenis Kelamin



Dari tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa migrasi penduduk yang terjadi selama tahun 2021 di Kabupaten Sambas adalah migrasi penduduk yang keluar dari Kabupaten Sambas lebih besar dari pada migrasi penduduk yang masuk ke Kabupaten Sambas, yakni migrasi masuk sebesar 3.704 jiwa sedangkan migrasi keluar sebesar 5.079 jiwa. Fenomena ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan banyaknya jumlah penduduk yang keluar dari Kabupaten Sambas dan jumlah penduduk yang masuk ke Kabupaten Sambas. Misalnya dengan meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan, pendirian Universitas atau Sekolah Tinggi, meningkatkan infrastruktur jalan, fasilitas ditempat pariwisata dan lain sebagainya.

## BAB VI

# KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Dokumen tersebut sebagai bukti diri untuk memperoleh berbagai pelayanan publik seperti perbankan, pertanahan, bantuan sosial, pendidikan, kesehatan, hukum dan sebagainya. Persentase cakupan kepemilikan dokumen kependudukan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kesadaran penduduk, kedekatan dan kemudahan akses ke tempat pelayanan dokumen, kualitas pelayanan dan kualitas informasi layanan kependudukan. Pemberian dokumen kependudukan bersifat stelsel aktif, dimana penduduk harus aktif untuk melaporkan dan mengurus sendiri dokumen kependudukan mereka, tetapi pemerintah daerah tetap berperan aktif dan berupaya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya dokumen kependudukan. Upaya edukasi kepada masyarakat tentang kesadaran untuk mengupdate data kependudukan merupakan usaha agar data dalam database sesuai dengan dokumen dan realitas yang dialami penduduk.

### A. Kepemilikan Kartu Keluarga

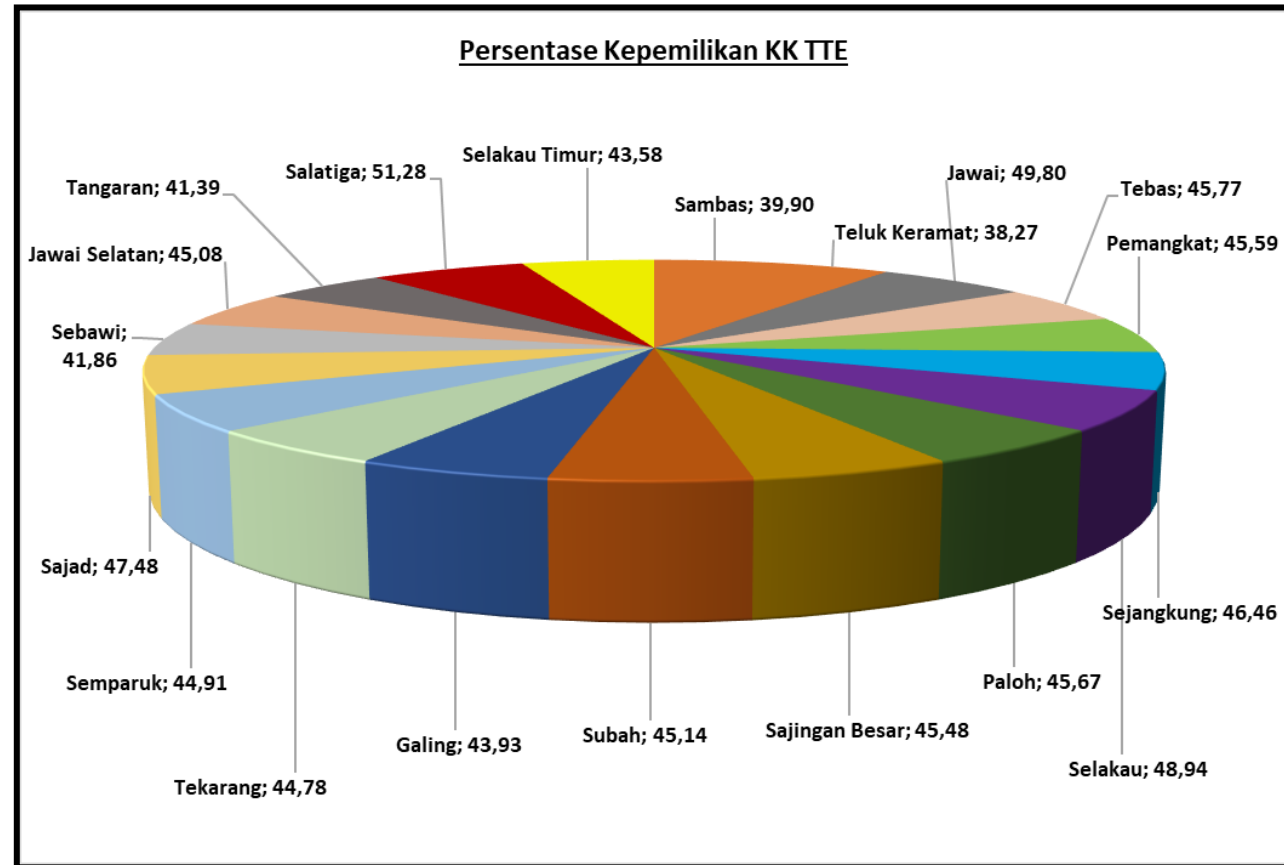
Kartu Keluarga merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga merupakan identitas keluarga yang sah dan mempunyai kedudukan hukum keluarga tersebut bertempat tinggal. Pada tahun 2020 ini penandatanganan Kartu Keluarga dan Akta-Akta menggunakan Tanda Tangan Elektronik (TTE), penandatanganan ini sah dan sudah melewati prosedur verifikasi dan tidak diperlukan legalisir untuk foto copy dokumen kependudukannya (sesuai Pasal 19 Permendagri No. 104 Tahun 2019). Hal tersebut dikarenakan pengesahan dokumen kependudukan untuk dapat melihat dokumen kependudukan dapat menggunakan QR Code pada dokumen tersebut.

Tabel 6.1 Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga

NO	KECAMATAN	JUMLAH KELUARGA	JUMLAH KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA (KK)			
			FORMAT LAMA	%	TANDA TANGAN ELEKTRONIK	%
1	Sambas	17.187	17.187	100	6.857	39,90
2	Teluk Keramat	22.574	22.574	100	8.638	38,27
3	Jawai	14.436	14.436	100	7.189	49,80
4	Tebas	24.261	24.261	100	11.104	45,77
5	Pemangkat	15.695	15.695	100	7.155	45,59
6	Sejangkung	8.101	8.101	100	3.764	46,46
7	Selakau	11.335	11.335	100	5.547	48,94
8	Paloh	9.337	9.337	100	4.264	45,67
9	Sajingan Besar	3.118	3.118	100	1.418	45,48
10	Subah	7.044	7.044	100	3.180	45,14
11	Galing	7.637	7.637	100	3.355	43,93
12	Tekarang	5.286	5.286	100	2.367	44,78
13	Semparuk	9.252	9.252	100	4.155	44,91
14	Sajad	3.955	3.955	100	1.878	47,48
15	Sebawi	5.937	5.937	100	2.485	41,86
16	Jawai Selatan	6.581	6.581	100	2.967	45,08
17	Tangaran	8.098	8.098	100	3.352	41,39
18	Salatiga	5.774	5.774	100	2.961	51,28
19	Selakau Timur	3.912	3.912	100	1.705	43,58
	JUMLAH	189.520	189.520	100	84.341	44,50

Sumber : DKB Kemendagri Semester 2 Tahun 2021

Grafik 6.1 Persentase Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga Bertanda Tangan Elektronik



Pada tabel data di atas, jumlah keluarga di Kabupaten Sambas sebanyak 189.520 jiwa kepala keluarga, jumlah terbesar ada di Kecamatan Tebas yakni berjumlah 24.261 jiwa dan yang terendah ada di Kecamatan Sajingan Besar yakni berjumlah 3.118 jiwa. Terkait dengan kepemilikan Kartu Keluarga yang sudah bertanda tangan elektronik bisa di lihat pada tabel tersebut bahwa secara keseluruhan kepemilikan Kartu Keluarga yang Bertanda Tangan Elektronik adalah sebesar 84.341 KK TTE atau sekitar 44,50 persen. Peningkatan ini sangat signifikan dibanding pada semester sebelumnya yakni sebesar 24,60 persen.

## B. Kepemilikan KTP Elektronik

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. KTP ini wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah/pernah menikah. Tingkat persentase kepemilikan dokumen kependudukan KTP-el di Kabupaten Sambas sangat tinggi dan merupakan salah satu yang terbesar di Provinsi Kalimantan Barat yakni diatas 95 persen. Tabel dan grafik dibawah ini menjelaskan banyaknya pencetakan KTP-el yang dilakukan, baik untuk KTP-el Pemula maupun KTP-el Penggantian. Untuk lebih jelasnya dapat memperhatikan tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 6.2 Jumlah Wajib KTP Elektronik dan Perekaman KTP Elektronik

NO	KECAMATAN	WAJIB KTP	JUMLAH	
			PEREKAMAN S/D DESEMBER 2021	PERSEN
1	Sambas	41.484	42.223	98,25
2	Teluk Keramat	55.720	54.325	97,50
3	Jawai	34.589	33.681	97,37
4	Tebas	58.757	57.393	97,68
5	Pemangkat	38.973	38.450	98,66
6	Sejangkung	20.126	19.563	97,20
7	Selakau	27.329	26.431	96,71
8	Paloh	22.369	21.855	97,70
9	Sajingan Besar	8.673	8.335	96,10
10	Subah	16.947	16.507	97,40
11	Galing	18.432	17.965	97,47
12	Tekarang	12.858	12.362	96,14
13	Semparuk	22.369	21.707	97,04
14	Sajad	10.075	9.736	96,64
15	Sebawi	14.686	14.206	96,73
16	Jawai Selatan	16.663	16.246	97,50
17	Tangaran	19.289	18.774	97,33
18	Salatiga	13.634	13.123	96,25
19	Selakau Timur	8.999	8.568	95,21
JUMLAH		461.972	451.450	97,72

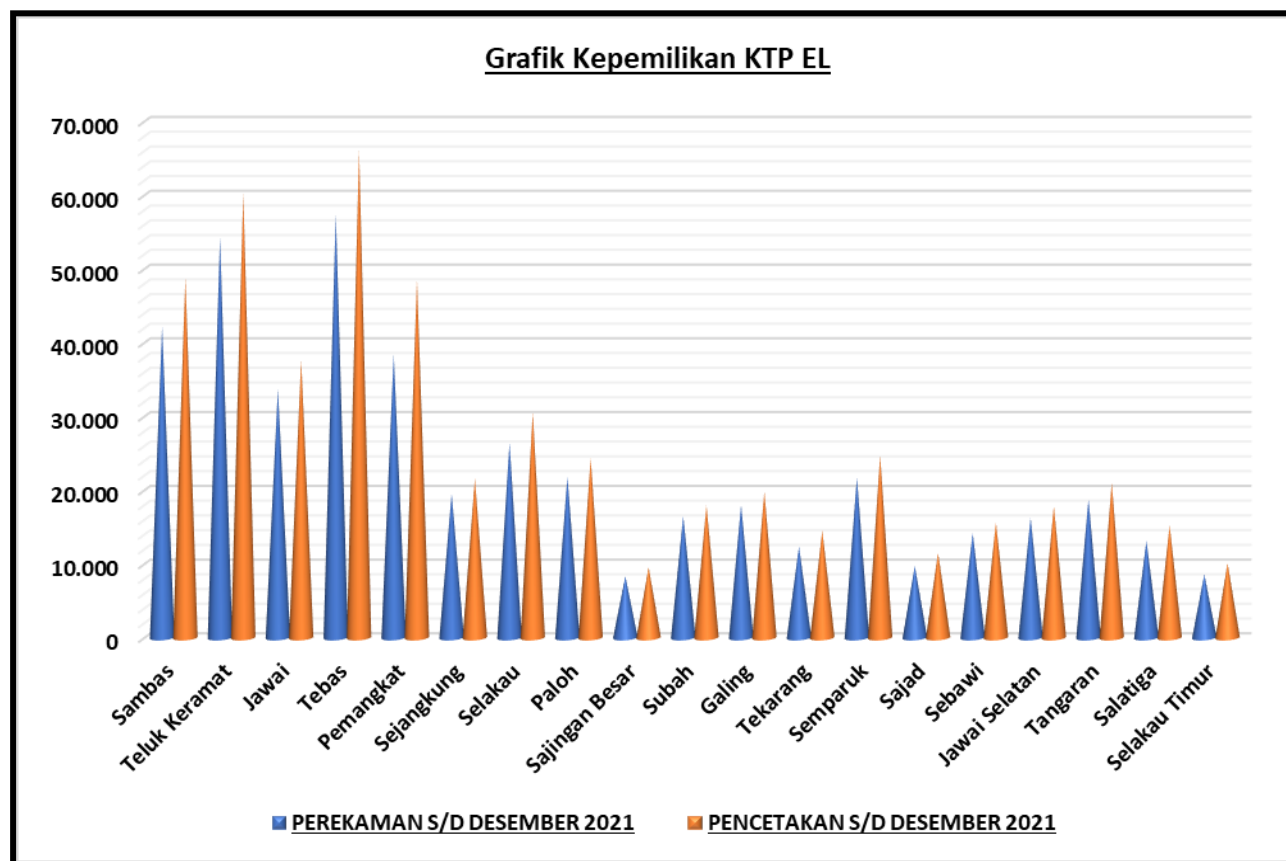
Sumber : Data SIAK Disdukcapil Kabupaten Sambas Semester 2 Tahun 2021

Tabel 6.3 Jumlah Wajib KTP Elektronik dan Pencetakan KTP Elektronik

NO	KECAMATAN	WAJIB KTP	PENCETAKAN S/D DESEMBER 2021
1	Sambas	41.484	48.817
2	Teluk Keramat	55.720	60.207
3	Jawai	34.589	37.633
4	Tebas	58.757	66.058
5	Pemangkat	38.973	48.577
6	Sejangkung	20.126	21.560
7	Selakau	27.329	30.556
8	Paloh	22.369	24.341
9	Sajingan Besar	8.673	9.539
10	Subah	16.947	17.957
11	Galing	18.432	19.767
12	Tekarang	12.858	14.520
13	Semparuk	22.369	24.668
14	Sajad	10.075	11.501
15	Sebawi	14.686	15.628
16	Jawai Selatan	16.663	17.852
17	Tangaran	19.289	20.947
18	Salatiga	13.634	15.202
19	Selakau Timur	8.999	10.110
JUMLAH		461.972	515.440

Sumber : Data SIAK Disdukcapil Kabupaten Sambas Semester 2 Tahun 2021

Grafik 6.2 Jumlah Perekaman dan Pencetakan KTP Elektronik Kabupaten Sambas Tahun 2021



C. Kepemilikan Akta

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan ketentuan Pasal 1 angka 15 menyebutkan bahwa Pencatatan Sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana. Pada Pasal 68, kutipan Akta Pencatatan sipil meliputi (1) kelahiran; (2) kematian; (3) perkawinan; (4) perceraian; (5) pengakuan anak (6) pengesahan anak.

## 1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti sah dan legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang ayah dan ibu sebagai orang tuanya. Kepemilikan akta kelahiran merupakan hal penting untuk memperoleh pelayanan publik seperti pendidikan, perbankan, pertanahan, kartu keluarga, hak waris, kesehatan dan dokumen lainnya. Penerbitan akta kelahiran pada tahun 2020 lebih lebih meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan dengan adanya program Timang Sannong Dapat Akta (TSDA) yang *dilaunching* tahun 2016 yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas bekerjasama dengan Puskesmas, Rumah Bersalin yang ada di Kabupaten Sambas, dan program layanan jemput bola yang dilaksanakan di Kantor Desa, Kecamatan, dan Sekolah-sekolah dimana kegiatan ini adalah merupakan lanjutan kegiatan dari tahun-tahun sebelumnya. Berikut dibawah ini di tampilkan tabel yang berkaitan dengan kepemilikan kutipan akta kelahiran untuk penduduk usia 0 – 18 tahun.

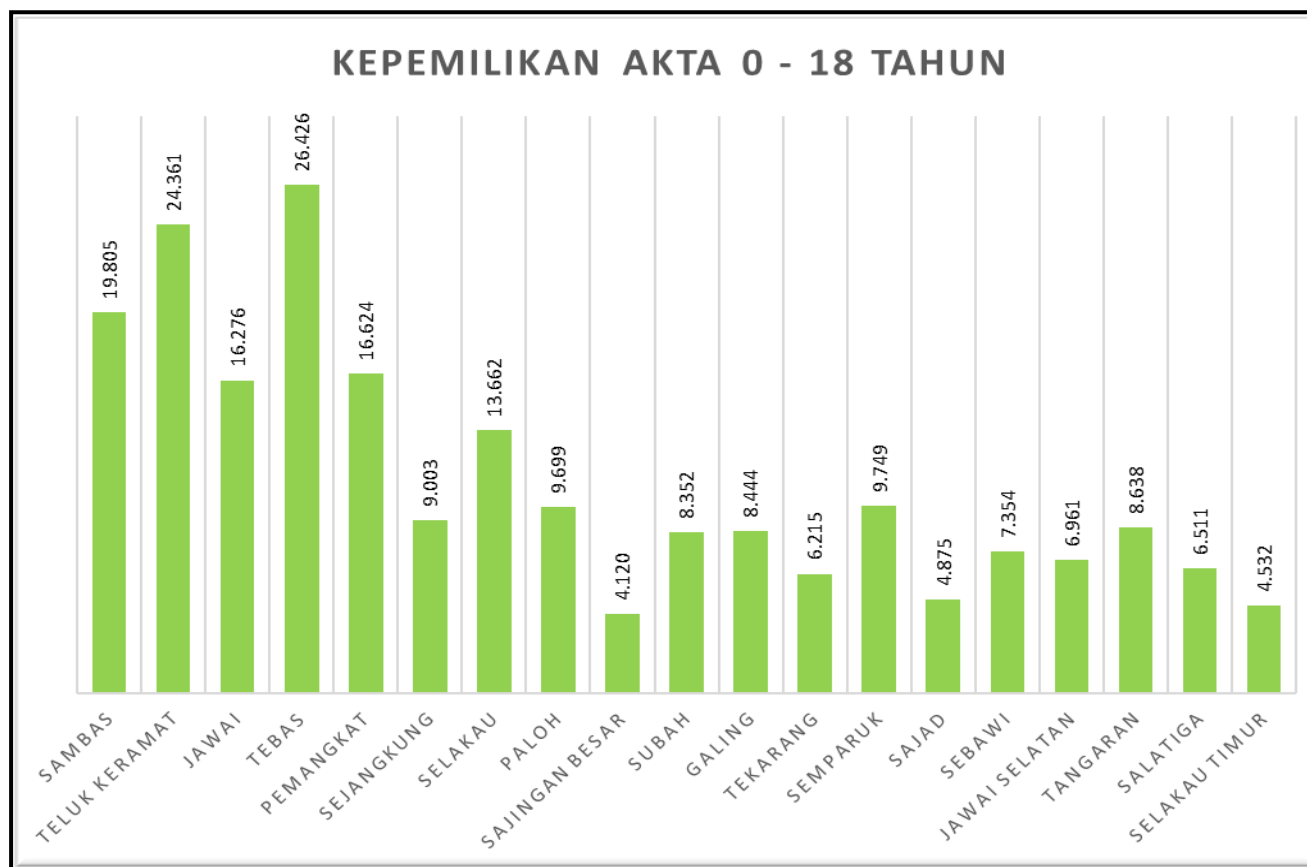
Tabel 6.4 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Usia Anak 0 – 18 Tahun

KECAMATAN	TAHUN BERJALAN				
	JUMLAH ANAK USIA 0 - 18 TAHUN	MEMILIKI AKTA S/D		MEMILIKI AKTA S/D	
		BLN NOVEMBER		BLN DESEMBER	
		JUMLAH	PERSEN	JUMLAH	PERSEN
Sambas	19.809	19.754	99,72	19.805	99,98
Teluk Keramat	24.179	24.328	100,62	24.361	100,75
Jawai	16.359	16.247	99,32	16.276	99,49
Tebas	27.631	26.358	95,39	26.426	95,64
Pemangkat	17.599	16.574	94,18	16.624	94,46
Sejangkung	9.054	8.975	99,13	9.003	99,44
Selakau	13.236	13.619	102,89	13.662	103,22
Paloh	9.995	9.661	96,66	9.699	97,04
Sajingan Besar	4.281	4.119	96,22	4.120	96,24
Subah	8.453	8.310	98,31	8.352	98,81
Galing	8.435	8.434	99,99	8.444	100,11
Tekarang	6.144	6.197	100,86	6.215	101,16
Semparuk	9.778	9.728	99,49	9.749	99,7
Sajad	4.728	4.863	102,86	4.875	103,11

Sebawi	7.356	7.323	99,55	7.354	99,97
Jawai Selatan	7.134	6.957	97,52	6.961	97,57
Tangaran	8.588	8.626	100,44	8.638	100,58
Salatiga	6.461	6.493	100,5	6.511	100,77
Selakau Timur	4.684	4.500	96,07	4.532	96,75
<b>JUMLAH</b>	<b>213.904</b>	<b>211.066</b>	<b>98,67</b>	<b>211.607</b>	<b>98,93</b>

Sumber : Laporan bulanan Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil Disdukcapil Kab. Sambas Tahun 2021

Grafik 6.3 Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0 – 18 Tahun Kabupaten Sambas Tahun 2021

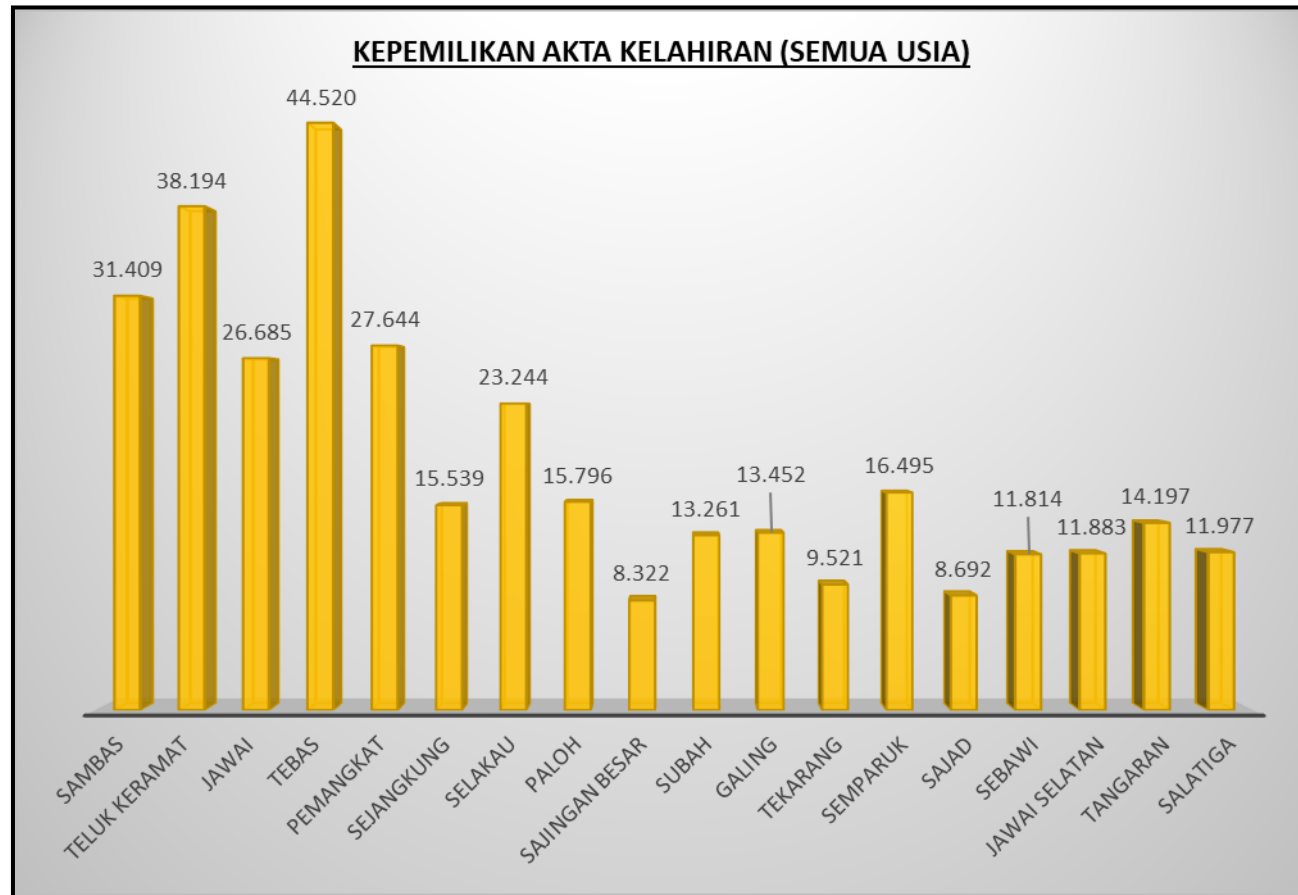


Tabel 6.5 Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Keseluruhan Kabupaten Sambas Tahun 2021

KECAMATAN	MEMILIKI AKTA S/D	
	BLN DESEMBER	
	JUMLAH	PERSEN
Sambas	31.409	53,99
Teluk Keramat	38.194	50,58
Jawai	26.685	55,34
Tebas	44.520	54,46
Pemangkat	27.644	51,36
Sejangkung	15.539	56,23
Selakau	23.244	60,57
Paloh	15.796	51,59
Sajingan Besar	8.322	68,18
Subah	13.261	55,03
Galing	13.452	52,74
Tekarang	9.521	52,92
Semparuk	16.495	54,19
Sajad	8.692	61,86
Sebawi	11.814	56,8
Jawai Selatan	11.883	52,88
Tangaran	14.197	54,01
Salatiga	11.977	63,31
Selakau Timur	7.170	55,7
JUMLAH	349.815	54,68

Sumber : Laporan bulanan Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil Disdukcapil Kab. Sambas Tahun 2021

Grafik 6.4 Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Keseluruhan Kabupaten Sambas Tahun 2021



Pada tabel 6.4 dan grafik 6.3 diatas, cakupan kepemilikan akta kelahiran untuk penduduk Usia 0 – 18 tahun di Kabupaten Sambas sudah cukup tinggi yakni sebesar 98,93 persen atau sebesar 211.607 jiwa dari jumlah anak 213.904 jiwa.

## 2. Akta Kematian

Akta kematian merupakan dokumen kependudukan yang berfungsi sebagai identitas bagi penduduk yang sudah meninggal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta Kematian sangat berguna untuk mengurus santunan kematian, hak waris, kepegawaian, asuransi dan peristiwa perdata lainnya. Pada tabel dibawah ini di informasikan bahwa jumlah Akte Kematian yang dilaporkan adalah sebesar 17.285 dan yang membuat akta kematian adalah sebesar 2.531 akta. Jumlah kecamatan terkecil yang melaporkan Akta Kematian adalah Kecamatan Sajingan Besar yaitu 272 laporan kematian dengan penerbitan 47 kutipan Akta Kematian.

Tabel 6.6 Jumlah Kepemilikan Akta Kematian

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN DILAPORKAN	JUMLAH AKTA KEMATIAN
1	Sambas	1.484	373
2	Teluk Keramat	1.603	153
3	Jawai	1.294	67
4	Tebas	2.561	418
5	Pemangkat	1.564	367
6	Sejangkung	666	77
7	Selakau	1.227	121
8	Paloh	702	97
9	Sajingan Besar	272	47
10	Subah	494	149
11	Galing	670	82
12	Tekarang	485	57
13	Semparuk	896	167
14	Sajad	305	55
15	Sebawi	555	75
16	Jawai Selatan	888	83
17	Tangaran	763	30
18	Salatiga	577	80
19	Selakau Timur	279	33
JUMLAH		17.285	2.531

Sumber : Laporan bulanan Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil Disdukcapil Kab. Sambas Tahun 2021

### 3. Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan per-Undang-Undangan yang berlaku. Akta perkawinan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil diberikan kepada penduduk Non Muslim, sedangkan penduduk Muslim menggunakan buku nikah yang diterbitkan Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai bukti legal perkawinannya. Table dibawah ini adalah jumlah kepemilikan kutipan akta perkawinan yang diterbitkan hingga tahun 2021.

Tabel 6.7 Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan (Non Muslim) Kabupaten Sambas Tahun 2021

KECAMATAN	PERKAWINAN YANG DILAPORKAN	JUMLAH KUTIPAN AKTA
Sambas	378	756
Teluk Keramat	93	186
Jawai	59	118
Tebas	477	952
Pemangkat	457	907
Sejangkung	5	10
Selakau	89	178
Paloh	88	176
Sajingan Besar	797	1.594
Subah	248	494
Galing	3	6
Tekarang	6	12
Semparuk	64	128
Sajad	0	0
Sebawi	63	126
Jawai Selatan	118	236
Tangaran	0	0
Salatiga	41	82
Selakau Timur	0	0
JUMLAH	2.986	5.961

Sumber : Laporan bulanan Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil Disdukcapil Kab. Sambas Tahun 2021

Pada tabel 6.7 menunjukkan jumlah perkawinan yang dilaporkan terbesar ada di Kecamatan Sajingan Besar yaitu sebesar 797 laporan dengan 1.594 kutipan akta perkawinan, kecamatan terkecil yaitu ada di Kecamatan Sajad dan Kecamatan Selakau Timur yaitu 0 laporan perkawinan dengan 0 kutipan akte perkawinan, ini disebabkan oleh faktor jumlah penduduk non muslim di Kecamatan tersebut sangat kecil.

#### 4. Akta Perceraian

Pasangan suami isteri tentunya berkeinginan menjalani ikatan perkawinan selamanya, tetapi bila sudah tidak dapat dipertahankan maka terjadi perceraian. Bukti hukum pasangan suami isteri telah berpisah adalah Akta Perceraian. Bila Akta Perkawinan dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Non Muslim), maka perceraian dilaksanakan melalui Pengadilan Negeri dan bila akta perkawinan dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama (Muslim) maka proses perceraianya melalui Pengadilan Agama.

Tabel 6.8 Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian

AGAMA	JUMLAH PERCERAIAN YANG DILAPORKAN	JUMLAH KUTIPAN AKTA
Islam	5.367	10.734
Katholik	7	14
Protestan	7	14
Hindu	2	4
Buddha	70	140
Konghucu	3	6
Kepercayaan	0	0
Pengadilan	0	0
Lain-Lain	0	0
JUMLAH	5.456	10.912

Sumber : Laporan bulanan Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil Disdukcapil Kab. Sambas Tahun 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa Jumlah perceraian yang dilaporkan menurut agama yang terbesar adalah Agama Islam yaitu sebesar 5.367 laporan dengan 10.734 dokumen Akta Perceraian, disusul Agama Buddha sebesar 70 dengan 140 dokumen Akta Perceraian.

5. Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak

Jumlah kepemilikan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang melakukan Perubahan Pencatatan Status Anak

Tabel 6.9 Jumlah Perubahan Pencatatan Status Anak

PERUBAHAN PENCATATAN STATUS ANAK	ISLAM	NON ISLAM
Pengangkatan anak antar WNI	0	0
Pengangkatan WNI oleh WNA	0	0
Pengangkatan WNA oleh WNI	0	0
Pengangkatan anak diluar negeri	0	0
Pengakuan anak	0	0
Pengesahan anak	0	1403
Perubahan nama	0	0
Perubahan peristiwa penting lainnya	0	6509
Pembetulan akta	0	0
- Akta perkawinan	0	2
- Akta perceraian	0	0
Catatan pinggir pada akta kelahiran	0	0
- Perubahan nama	0	34
- Akibat pembetulan akta	0	16
- Pengangkatan anak	0	0
- Pengakuan anak	0	0
Catatan pinggir pada akta perkawinan	0	84

Sumber : Laporan bulanan Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil Disdukcapil Kab. Sambas Tahun 2021

Pencatatan pengakuan, pengesahan, pengangkatan anak ini menunjukkan kesadaran masyarakat mengurus dasar legalitas peristiwa yang berdampak pada hak keperdataan dan menghindari konflik di kemudian hari.

#### D. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Kartu Identitas Anak adalah kartu yang diberikan kepada anak usia 0 hingga usia 17 tahun kurang satu hari. KIA merupakan kartu identitas bagi anak yang berdomisili di daerah untuk mendukung kesejahteraan anak sebagai tatanan kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara jasmani, rohani maupun sosial dan memenuhi sebagian hak anak dalam terciptanya kesejahteraan anak.

Tabel 6.10 Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

NO	KECAMATAN	2019			2020			2021		
		PENDUDUK USIA 00-16 TAHUN	MEMILIKI KIA	BELUM MEMILIKI KIA	PENDUDUK USIA 00-16 TAHUN	MEMILIKI KIA	BELUM MEMILIKI KIA	PENDUDUK USIA 00-16 TAHUN	MEMILIKI KIA	BELUM MEMILIKI KIA
1	Sambas	17.413	4.209	13.204	17.588	4.817	12.771	17.654	8.647	9.007
2	Teluk Keramat	21.106	2.013	19.093	21.271	2.175	19.096	21.058	8.833	12.225
3	Jawai	14.363	650	13.713	14.522	1.042	13.480	14.472	9.483	4.989
4	Tebas	24.145	2.905	21.240	24.401	6.207	18.194	24.259	15.796	8.463
5	Pemangkat	15.315	1.340	13.975	15.619	3.554	12.065	15.358	11.044	4.314
6	Sejangkung	7.820	379	7.441	7.936	2.188	5.748	7.902	5.193	2.709
7	Selakau	11.536	6.780	4.756	11.722	6.933	4.789	11.688	4.105	7.583
8	Paloh	8.837	424	8.413	8.820	2.408	6.412	8.861	4.111	4.750
9	Sajingan Besar	3.730	560	3.170	3.714	1.541	2.173	3.762	2.225	1.537
10	Subah	7.514	2.309	5.205	7.509	2.652	4.857	7.579	4.242	3.337
11	Galing	7.480	840	6.640	7.515	2.877	4.638	7.489	4.368	3.121
12	Tekarang	5.387	683	4.704	5.420	3.528	1.892	5.463	1.773	3.690
13	Semparuk	8.564	515	8.049	8.702	4.272	4.430	8.533	3.156	5.377
14	Sajad	4.166	323	3.843	4.243	2.630	1.613	4.267	822	3.445
15	Sebawi	6.473	998	5.475	6.524	2.610	3.914	6.486	2.719	3.767
16	Jawai Selatan	6.198	1.877	4.321	6.264	2.165	4.099	6.155	2.933	3.222
17	Tangaran	7.546	853	6.693	7.579	2.648	4.931	7.467	3.659	3.808
18	Salatiga	5.674	435	5.239	5.664	2.989	2.675	5.685	1.658	4.027
19	Selakau Timur	4.136	1.057	3.079	4.208	1.127	3.081	4.142	2.164	1.978
	JUMLAH	187.403	29.150	158.253	189.221	58.363	160.008	188.280	96.931	96.931

Sumber : Data SIAK Disdukcapil Kabupaten Sambas Semester 2 Tahun 2021

## BAB VII

# KESIMPULAN DAN SARAN

Data perkembangan kependudukan merupakan data yang strategis dan dibutuhkan untuk perencanaan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan berkesinambungan. Pembangunan berwawasan kependudukan bermakna pembangunan yang diselaraskan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada.

### A. Kesimpulan

#### 1. Aspek Kuantitas

- a. Jumlah penduduk cenderung mengalami peningkatan terus-menerus dan luas wilayah Kabupaten Sambas tetap. Hal tersebut menjadikan kepadatan semakin meningkat dan apabila tidak diperhatikan akan berdampak pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan, yang berimplikasi pada resiko pada kesehatan lingkungan dan persaingan akses fasilitas hidup yang dapat memicu permasalahan sosial.
- b. Pada tahun 2020 ini jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari usia non produktif. Usia produktif di Kabupaten Sambas mencapai 68,44 %, hal ini perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya kondisi ini, dapat dijadikan peluang bagi daerah untuk memajukan kesejahteraan warganya dengan syarat masyarakat usia produktif ini memiliki kualitas sumber daya yang dapat menunjang serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah. Kebijakan Pemerintah untuk memperbaiki kualitas SDM baik pendidikan & pelatihan, kesehatan, kemampuan komunikasi hingga penguasaan teknologi serta penyediaan lapangan pekerjaan perlu didukung semua stake holder daerah sehingga kelompok umur produktif ini dapat tertampung dalam pekerjaan atau bahkan menciptakan lapangan kerja sendiri.
- c. Kelompok umur non produktif di atas 64 tahun, berjumlah 35.222 jiwa atau sebesar 5,51 % dan cenderung meningkat dari tahun sebelumnya. Kelompok ini juga didominasi oleh perempuan, hal tersebut membawa konsekuensi bagi kebijakan untuk program kegiatan lansia dan jaminan sosial.

## 2. Aspek Kualitas

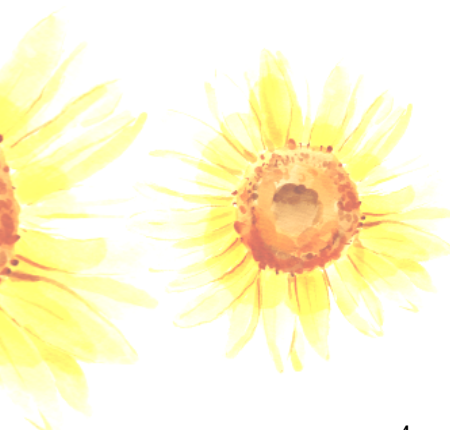
- a. Jumlah penyandang disabilitas berjumlah 315 jiwa, meskipun hanya 0,016 % dari jumlah penduduk tetapi masih diperlukan kebijakan untuk penyediaan akses terutama fasilitas umum dan kebijakan yang berpihak pada kelompok penyandang disabilitas sehingga kelompok ini tetap bisa bersosialisasi dengan warga lainnya.
- b. Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Sambas adalah 6,74 artinya secara rata-rata penduduk Kabupaten Sambas yang berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 6,74 tahun atau rata-rata penduduk Kabupaten Sambas menamatkan pendidikan minimal jenjang Sekolah Dasar/ sederajat. Rata-rata lama sekolah ini menggambarkan tingkat pencapaian setiap penduduk dalam kegiatan bersekolah, semakin tinggi angka lamanya bersekolah semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah dicapai penduduk, sehingga indikator ini sangat penting karena dapat menunjukkan kualitas sumber daya manusia. Penduduk yang tamat SD/ Sederajat diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SLTP/ Sederajat diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun dan tamat SLTA/ Sederajat diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.

## 3. Aspek Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Kepemilikan dokumen kependudukan warga Kabupaten Sambas terus ditingkatkan sehingga warga merasa tenang dan nyaman secara hukum dan keperdataan. Hal tersebut merupakan tantangan bersama yang memerlukan intervensi kebijakan di kalangan internal pemerintah daerah dan warga sendiri. Masyarakat harus diedukasi tentang pemahaman dan kesadaran akan pentingnya data kependudukan yang terintegrasi, sehingga pendokumentasian data kependudukan dan peristiwa pencatatan sipil dilaksanakan dengan tertib. Aparatur instansi pelaksana data kependudukan perlu ditingkatkan kapasitasnya dengan diorientasikan pada keakuratan dan ketelitian verifikasi formulir agar konsisten antar data dokumen pada saat melayani pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.

Ada beberapa hal yang perlu perhatian terkait aspek kepemilikan dokumen sebagai berikut :

- a. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Tahun 2020 sebesar 100 %. Kepemilikan KK sering menjadi dasar identifikasi kelompok sasaran program jaminan sosial. Posisi kepala keluarga seorang perempuan dan lansia terkadang rentan terlewatkan untuk akses program sosial. Kevalidan data dalam Kartu Keluarga ini sangat menentukan prioritas kebijakan sosial yang diambil pemerintah dalam menysasar kelompok jaminan sosial.

- 
- b. Persentase kepemilikan Akta Kelahiran semua penduduk dan Kartu Identitas Anak (KIA) masih diperlukan dan dijadikan prioritas dalam menentukan program penuntasan dokumen kependudukan. Dokumen tersebut sangat diperlukan karena menjadi dokumen hukum seseorang dalam urusan keperdataan dan urusan publik.
  - c. Beberapa program kegiatan yang sudah dijalankan seperti layanan jemput bola dan program Timang Sannong Dapat Akta (TSDA) seperti ini berhasil meningkatkan pencapaian cakupan kepemilikan dokumen adminduk dan meningkatkan kesadaran warga masyarakat terkait kepemilikan dan pentingnya dokumen adminduk.

#### 4. Tantangan Bagi Sistem Manajemen Data Dan Informasi Kependudukan

Tantangan yang dihadapi untuk pembangunan daerah berwawasan kependudukan di Kabupaten Sambas adalah :

- a. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya updating data kependudukan masih perlu ditingkatkan. Sosialisasi terhadap pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya updating data dilaksanakan sampai tingkat RT/RW. Data yang update dan dapat dipertanggungjawabkan akan menambah kualitas data kependudukan yang dihasilkan. Setiap ada peristiwa kependudukan dan pencatatan sipil dilaporkan, maka data akan semakin valid, akurat sehingga pengambilan kebijakan dan program pemerintah dapat dilaksanakan dengan tepat pula.
- b. Pemanfaatan data yang belum terintegrasi antara data penduduk yang diakses instansi eksternal yang mempunyai instansi vertikal di tingkat pusatnya dengan data penduduk yang bersangkutan menjadikan kurang efektifnya sistem. Hal tersebut diperlukan sistem terintegrasi dengan baik, sehingga ketika penduduk melaporkan perubahan datanya di Dinas Dukcapil, maka data yang diakses oleh instansi eksternal seperti POLRI, TNI, BPJS, Imigrasi, BPN, KUA, Perpajakan dan lain sebagainya juga dapat up-date secara sistem.
- c. Cakupan kepemilikan akta kelahiran untuk semua penduduk dan Kartu Identitas Anak (KIA) yang belum maksimal, diperlukan kebijakan dan kerja sama dengan OPD/instansi/kelurahan/PKK sehingga cakupan akta kelahiran dan KIA untuk semua penduduk Kabupaten Sambas juga meningkat.

## B. Implikasi Kebijakan

### 1. Kebijakan Akurasi Dan Validasi Kependudukan

Dinas kependudukan dan pencatatan sipil perlu mengoptimalkan upaya penyajian kelengkapan data kependudukan, akurasi dan validitas data. Dukungan data yang lebih detil dari dinas/OPD lain sangat dibutuhkan agar akurasi dan kelengkapan data dapat tersaji dengan baik sehingga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data kependudukan.

### 2. Kebijakan Pengendalian Pertumbuhan Penduduk

Kabupaten Sambas merupakan kota yang cukup padat di Provinsi Kalimantan Barat, penduduk Kabupaten Sambas merupakan penduduk nomor dua terbesar setelah Kota Pontianak. Pertumbuhan penduduk ini perlu di kendalikan, upaya untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dapat dilakukan antara lain :

- a. Memperpanjang waktu pendundaan usia kawin
- b. Mengatur jumlah kelahiran

### 3. Kebijakan Penataan Ruang Dan Penyediaan Sarana Dan Prasarana Berwawasan Kependudukan

Kebijakan pengembangan kependudukan yang meliputi perkiraan jumlah penduduk di masa mendatang dan distribusi kepadatan penduduk. Hal tersebut perlu ketersediaan sarana prasarana kebutuhan warga baik sarana prasarana perumahan, pendidikan, kesehatan, transportasi dan sebagainya. Proyeksi kepadatan maksimal penduduk suatu wilayah dapat dijadikan rujukan perencanaan daya tampung dan daya dukung wilayah.

### 4. Kebijakan Ketahanan Pangan

Perkiraan pertumbuhan penduduk dapat dijadikan pertimbangan dalam kebijakan penyediaan pangan dan sumber kebutuhan energi daerah.

### 5. Kebijakan Pendidikan

Peningkatan program yang berkaitan dengan kewirausahaan dan pendidikan kecakapan agar mempunyai ketrampilan dan kecakapan tertentu sehingga dapat bersaing dan mempunyai keterampilan kecakapan tertentu.

### 6. Kebijakan Ketenagakerjaan

Kabupaten Sambas sudah mengalami "Bonus Demografi". Hal tersebut harus dimanfaatkan semaksimalnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan di bidang ketenagakerjaan harus tepat sehingga waktu "Bonus Demografi" tidak terlewatkan sia-sia.